

**ANALISIS DAMPAK PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN
MANCANEGARA TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan
Kabupaten Pesisir Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh

AGUS SETIA PRATAMA

NPM : 1551010125

Program Studi : Ekonomi islam

Pembimbing 1 : Dr. Ruslan Abdul Ghofur. M.S.I

Pembimbing 2 : Hj. Mardhiyah Hayati, M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)

Oleh

Agus Setia Pratama

Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Pesisir Barat khusus nya pekan tanjung setia sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu destinasi pariwisata yang ada di Provinsi Lampung. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Pada setiap tahunnya kunjungan wisatawan mancanegara di pekan Tanjung Setia selalu mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan wisatawan tersebut sehingga munculnya usaha-usaha makanan seperti restaurant atau cafe yang menyajikan makanan luar negeri ataupun makanan nusantara yang tidak memiliki sertifikat halal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara kepada dinas pariwisata yang mengerti mengenai peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan juga menggunakan teknik kuisioner yang diambil secara simple random sampling kepada masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Responden yang saya jadikan sample pada penelitian ini berjumlah 95 orang. Dan Sumber data yang saya digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian kunjungan wisatawan mancanegara di pekan Tanjung Setia selalu meningkat pada setiap tahunnya dengan berbagai promosi dan kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh dinas pariwisata dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara di pekan Tanjung Setia menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat disekitarnya. Karena di pekan tanjung setia terdapat banyak restaurant atau cafe yang menyajikan masakan luar negeri dan belum memiliki sertifikat halal. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat yang suka dan sering makan di restaurant atau cafe bersama teman maupun keluarganya mencapai 70%. Sebagai umat muslim dalam melakukan kegiatan konsumsi yang harus memperhatikan kemaslahatan yang mementingkan kebutuhan dari pada keinginan, Islam juga melarang sifat pemborosan.

Kata kunci : kunjungan wisatawan mancanegara dan pola konsumsi masyarakat.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)**

Nama : **AGUS SETIA PRATAMA**

NPM : **1551010125**

Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**


Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

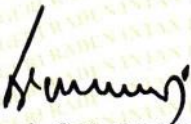
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001


Hj. Mardiyah Hayati, M.S.I
NIP. 197605292008012010

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ANALISIS DAMPAK PENINGKATAN KUNJUNGAN
WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP POLA KONSUMSI
MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Masyarakat
Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat).

Disusun oleh : Agus Setia Pratama, NPM: 1551010125, Program Studi :
Ekonomi Syari'ah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu,
29 Mei 2019

TIM PENGUJI

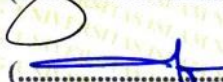
Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I


(.....)

Penguji 1 : Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy.


(.....)

Penguji 2 : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I


(.....)

Sekretaris : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E


(.....)

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin., M.A.
NIP. 19580824 198903 1003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

*Artinya : Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah : 168)*¹



¹ Departemen Agama RI. (2009). Al-Quran dan Terjemahan . Jakarta: Penerbit CV Daru Sunnah. h, 32

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan Yang Maha Penyayang, penuh cinta kasihnya yang telah memberikan saya kekuatan, dan yang telah menuntun dan menyemangatiku menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahku tersayang Efendi Bardawi dan Ibuku tercinta Zaitun terimakasih ayah ibu atas semangat, dukungan, kesabaran, do'a, nasihat dan kasih sayang yang kalian berikan, semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada ayah ibu.
2. Kakak-kakak ku Farida Aryani, Paulina, Purtika, Dede Muhsin SH dan Adikku, Efria Monica yang selalu memberikan semangat kepadaku.
3. Teman-teman Ekonomi Islam Angkatan 2015.
4. Yang kubanggakan almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Agus Setia Pratama dilahirkan di pekon Sumur Jaya, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung pada tanggal 04 Agustus 1996, anak kelima dari enam bersaudara, dari pasangan Ayah Efendi dan Ibu Zaitun. Adapun riwayat pendidikan penulis, sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Sumur Jaya lulus pada tahun 2008
2. SMPN 1 Pesisir Selatan, lulus tahun 2011
3. SMA N 1 Pesisir Selatan, lulus tahun 2014
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah .



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Alloh SWT Tuhan pencipta semesta alam dan segala isinya yang telah memberikan kenikmatan iman, Islam, dan kesehatan jasmani maupun rohani. Shalawat salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat *syafa'at*-nya pada hari kiamat nanti. Skripsi ini berjudul : **Analisis Dampak Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)**. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Lampung. Jika didalamnya dapat dijumpai kebenaran maka itulah yang dituju dan dikehendaki. Tetapi jika terdapat kekeliruan dan kesalahan berfikir, sesungguhnya itu terjadi karena ketidak senghajaan dan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Karena saran, koreksi dan kritik yang proposional dan konstruktif sangat diharapkan.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.

2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Lampung yang senantiasa tanggap dalam kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E, M.Si, dan Deki Firmansyah, S.E, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I, selaku pembimbing I, dan Hj Mardhiyah Hayati.M.Si, selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Lampung yang telah memberikan motivasi, membimbing, membantu, memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Kepada Kepala Dinas, Sekretaris dan Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, serta Peratin dan Masyarakat pekon Tanjung Setia yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang Tuaku, kakak, adik, sahabat-sahabat terimakasih atas do'a, dukungan, dan semangat. Semoga Allah senantiasa membalasnya dan memberikan keberkahan kepada kita semua

8. Sahabat-sahabat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2015 yang selama ini menjadi teman yang baik dalam bertukar informasi, berbagai keluh kesah dan keceriaan.
9. Kepada semua pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas ekonomi bisnis islam UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman yang kukenal semasa hidupku.



Bandar Lampung, Maret

2019

Penulis

Agus Setia Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar belakang Masalah	4
D. Batasan Penelitian.....	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
G. Kerangka Pikir	16
H. Penelitian Terdahulu	19
I. Metode Penelitian.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Ekonomi Islam	31
1. Pengertian Ekonomi Islam	31
2. Nilai-nilai, Prinsip, dan Tujuan dalam Sistem Ekonomi Islam.....	33
B. Konsumsi.....	41
1. Pengertian konsumsi	41
2. Tujuan konsumsi	44
3. Faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi	45

4. Perilaku konsumen	49
C. Konsumsi Menurut Ekonomi Islam	51
1. Teori Konsumsi Islam	51
2. Dasar Hukum Konsumsi Dalam Islam.....	54
3. Tujuan Konsumsi Dalam Islam.....	56
4. Prinsip-prinsip Konsumsi Seorang Muslim	58
5. Perilaku konsumen dalam Islam	65
D. Wisata Syariah	66
1. Pengertian Wisata Syariah	66
2. Jenis-jenis Makanan Halal	71

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pekon Tanjung Setia	74
2. Kondisi geografis wilayah Pekon Tanjung setia.....	77
3. Kondisi Demografis Pekon Tanjung Setia.....	80
B. Wisatawan Mancanegara di Pekon Tanjung setia.....	86
C. Hasil kuisisioner	99

BAB IV ANALISIS DATA

A. Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.....	109
B. Dampak Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Pekon TanjungSetia Kecamatan pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Perspektif Ekonomi Islam.....	117

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga per Tahun menurut Kabupaten/Kota, 2011-2016.....	8
Tabel 1.2	Kunjungan wisatawan mancanegara di Pekon Tanjung Setia kecamatan pesisir selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014-2017	10
Tabel 1.3	Daftar Wiatawan Yang Menetap Dikabupaten Pesisir Barat	12
Tabel 3.1	Potensi wilayah Desa Tanjung Setia	79
Tabel 3.2	Komposisi Penduduk Desa Tanjung Setia berdasarkan Jenis Kelamin	81
Tabel 3.3	Komposisi Penduduk Desa Tanjung Setia Berdasarkan Umur	81
Tabel 3.4	Komposisi Penduduk Desa Tanjung Setia Berdasarkan Suku	82
Tabel 3.5	Komposisi Penduduk Desa Tanjung Setia Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	83
Tabel 3.6	Komposisi Penduduk DesaTanjung Setia Berdasarkan Mata Pencaharian.....	84
Tabel 3.7	Keadaan Penduduk Desa Tanjung Setia Menurut Agama.....	85
	Rincian Asal Negara Wisatawan Asing Tahun 2015	91
	Rincian Asal Negara Wisatawan Asing Tahun 2016	93
	Total Wisatawan Asing berdasarkan data yang dikirimkan Kecamatan Pesisir selatan tahun 2017	94
Tabel 3.8	Daftar Tempat penginapan di pekon tanjung setia	97
Tabel 3.9	Daftar Wiatawan Yang Menetap Dikabupaten Pesisir Barat	98
Tabel 3.10	Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	99
Tabel 3.11	Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan	100
Tabel 3.12	Distribusi responden berdasarkan jumlah keluarga.....	101
Tabel 3.13	Distribusi responden berdasarkan pengeluaran biaya pendidikan	101
Tabel 3.14	Distribusi responden berdasarkan kepemilikan aset kendaraan bermotor	102
Tabel 3.15	Distribusi responden berdasarkan jumlah kepemilikan aset kendaraan bermotor	102
Tabel 3.16	Distribusi responden berdasarkan pengeluaran untuk kendaraan.....	103
Tabel 3.17	Distribusi responden berdasarkan tingkat pendapatan	104

Tabel 3.18	Distribusi responden berdasarkan pengeluaran harian setiap bulan	104
Tabel 3.19	Distribusi responden berdasarkan makan di restoran atau café...	105
Tabel 3.20	Distribusi responden berdasarkan suka makanan luar negeri.....	105
Tabel 3.21	Distribusi responden berdasarkan pengeluaran lainnya (makan di restoran atau café).....	106
Tabel 3.22	Distribusi responden berdasarkan berapa kali makan di restoran atau café	106
Tabel 3.23	Distribusi responden berdasarkan tabungan	107
Tabel 3.24	Distribusi responden berdasarkan zakat	107
Tabel 3.25	Distribusi responden berdasarkan asuransi.....	108
Tabel 3.26	Distribusi responden berdasarkan pengeluaran asuransi.....	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat digambarkan	18
Gambar 2 Peta administrasi tanjung setia	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Judul skripsi ini “ **Analisis Dampak Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)**”. Maka terlebih dahulu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul tersebut.

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui faktor yang tepat atau penguraian pokok permasalahan atau bagian-bagian, atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.²
2. **Dampak** adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.³

² Ahmad Irfan Sholihin, *Kamus Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 621

³ Sugiono, *Penelitian Administratif*, (Bandung : alfabeta, 2001), hal. 234

3. **Wisatawan** adalah menurut undang-undang republik indonesia no 9 tentang kepariwisataan orang yang melakukan kegiatan wisata setidaknya tidaknya menetap lebih dari 24 jam.⁴
4. Pola adalah merupakan bentuk atau model. Konsumsi adalah merupakan kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen. Kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁵ Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan bersama.⁶ Jadi **Pola Konsumsi Masyarakat** adalah bentuk kegiatan memenuhi kebutuhan dan upaya menghabiskan guna nilai barang dan jasa yang dilakukan oleh sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang mempunyai kepentingan yang sama.
5. Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.⁷ Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan pada Al-quran dan Hadist. Para ulama, khusus nya Ahlusunnah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al-quran, Hadist, Ijma' dan qiyas.⁸ Jadi **Perspektif**

⁴Undang- Undang Tentang Kepariwisata Republik Indonesia.

⁵Rahmat, Jalaludin, *Islam Alterlatif*, (Bandung : Mizar, 1986), Hal.132

⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta, 2001), hal. 92

⁷Muhastafa Edwin Nasutian, *Pengenalan Eksklusif*, (Jakarta : Kecana Penada Media Group, 2007), hal. 1062

⁸Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Erlangga, 2012), hal. 16

Ekonomi Islam adalah sudut pandang ilmu ekonomi yang berdasarkan Al-quran dan Hadis.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui dampak peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pola konsumsi masyarakat perspektif ekonomi islam.

B. Alasan Memilih Judul

adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Hal ini bagi penulis menarik untuk diteliti karena sikap atau perilaku dari pola konsumsi masyarakat untuk saat ini semakin meningkat. Terkadang pola konsumsi seseorang bisa mengikuti keadaan disekelilingnya atau kebiasaan dari lingkungannya. Di pekan tanjung setia khusus nya dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan mancaegara sekarang sudah banyak yang membuka restoran atau cafe yang bernuansa luar negri hal tersebut memacu masyarakat untuk mencoba hal yang baru. Maka dari itu penulis akan meneliti dampak peningkatan kunjungan wistawan mancanegara terhadap pola konsumsi masyarakat studi pada pekan tanjung setia kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat.

2. Alasan Subjektif

Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di fakultan ekonomi bisnis islam

jurusan ekonomi islam serta tersedianya literature ataupun sumber lain seperti jurnal, artiket dan data yang diperlukan untuk penunjang referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.

C. Latar Belakang

Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dalam mengelola sumberdaya mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-quran dan Sunnah, sedangkan konsumsi secara umum adalah sebagai pengguna barang dan jasa secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Jadi dapat ditentukan bahwa konsumsi dalam suatu kegiatan ekonomi dalam penggunaan barang dan jasa untuk digunakan dan memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang ada dengan berdasarkan prinsip-prinsip Al-Quran dan sunnah. Diantaranya dasar hukum dalam konsumsi adalah seperti dalam Al-quran Al-Baqarah ayat 168:

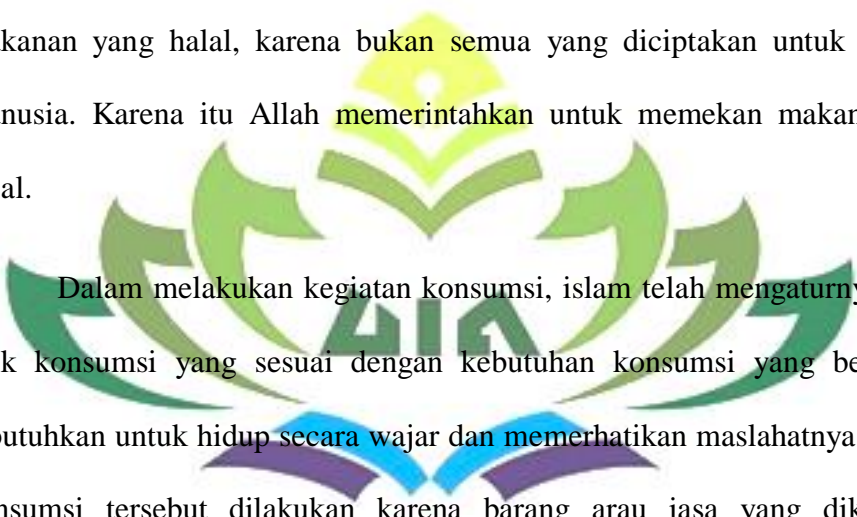
لَا يَأْكُلْ مِنْهَا مِمَّا كَلُوا النَّاسُ يَتَأْتِيهَا
مُبِينٌ

Artinya :

“wahai manusia, makanlah yang halal lagi yang baik dari apa yang terdapat dibumi, dan janganlah kamu, mengikuti langkah-langkah syaitan-syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”⁹

⁹Dapertemen Agama, *Al-quran dan terjemahan*, (Bekasi : 2005), hal 25

Perintah pada ayat diatas ditunjukkan bukan hanya kepada orang-orang yang beriman tetapi seluruh manusia. Ini menunjukkan bahwa bumi disiapkan Allah untuk seluruh manusia, mukmin maupun kafir. Tidak semua yang ada didunia otomatis halal dimakan atau digunakan. Allah menciptakan ular berbisa bukan untuk dimakan, melainkan bisa nya bisa digunakan sebagai obat. Ada burung burung yang diciptakan-Nya untuk memakan serangga yang merusak tanaman dengan demikian, tidak semua yang ada di bumi menjadi makanan yang halal, karena bukan semua yang diciptakan untuk dimakan manusia. Karena itu Allah memerintahkan untuk memakan makanan yang halal.



Dalam melakukan kegiatan konsumsi, islam telah mengaturnya secara baik konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan konsumsi yang betul-betul dibutuhkan untuk hidup secara wajar dan memerhatikan maslahatnya. Artinya konsumsi tersebut dilakukan karena barang arau jasa yang dikonsumsi memiliki maslahat dan dibutuhkan secar riil serta memperhatikan normanya. Mempuyai maslahat oitu artinya barang atau jasa yang dikonsumsi memberikan manfaat un tuk kehidupan dan berkah untuk hari akhirat. Sebagai seorang muslim dalam melakukan konsumsi harus memerhatikan beberapa prinsip diantaranya yaitu dalam konsumsi tersebut harus memerhatikan barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotora ataupun penyakit, demikian juga harus menyehatkan , bernilai gizi, dan memiliki manfaat tidak memiki nilai kemudhratan.

Islam sangat menganjurkan pemenuhan kebutuhan hidup secara proposional. Dalam pandangan islam kegiatan ekonomi merupakan tuntunan kehidupan, disamping merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Aktivitas ekonomi dalam pandangan islam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara proposional, memenuhi kebutuhan keluarga, berinvestasi dan mampu berinvestasi yang berdimensi ukhrawi.¹⁰

Sedangkan menurut teori konvensional Pada dasarnya faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah pendapatan, dimana korelasi keduanya bersifat positif, yaitu semakin tinggi tingkat pendapatan (Y) maka konsumsinya (C) juga makin tinggi.

Teori Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi pendapatan disposable saat ini. Menurut Keynes, ada batasan konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat pendapatan tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dapat bersifat positif maupun negatif bagi sebuah negara secara keseluruhan. Selain itu pariwisata yang maju juga menambah devisa negara, meningkatkan dengan nol inilah yang biasa disebut konsumsi otonomus.¹¹

¹⁰Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang : Pers,2008), hal 109

¹¹Pratama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta, FEB Universitas Indonesia), hal

Pariwisata adalah sektor yang sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara karena perubahan-perubahan yang terjadi akibat pariwisata. perubahan-perubahan itu dapat bersifat positif maupun negative bagi sebuah negara secara keseluruhan. selain itu pariwisata yang maju juga menambah devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah, dan meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Ini adalah dampak positif yang diberikan sektor pariwisata kepada negara.

Dampak negatifnya terhadap budaya masyarakat sekitar dengan mulai terpengaruh masyarakat sekitar untuk mengikuti budaya atau kebiasaan para pengunjung tempat pariwisata yang terkadang tidak sesuai dengan adat dan budaya bangsa.

Lampung merupakan salah satu provinsi pertumbuhan pariwisatanya yang tinggi di Indonesia. Kenaikan wisatawan yang berkunjung berada di atas rata-rata nasional yang biasanya hanya tumbuh 22 persen. Lampung adalah satu-satunya provinsi yang bisa mengalahkan adalah Sulawesi Utara karena disana banyak Chinese terusnya yang datang.

Kabupaten Pesisir Barat adalah kabupaten yang ada di provinsi Lampung dapat dilihat dari tabel di atas dari tahun 2011-2014 belum ada data di Provinsi akan tetapi dari tahun 2015 konsumsi masyarakat di pesisir barat meningkat pada tahun 2016.¹²

Kabupaten Pesisir Barat adalah kabupaten termuda di Provinsi Lampung, yang diresmikan pada tanggal 25 Oktober 2012, berdasarkan

¹²<https://Lampung.bps.go.id> / di Akses tanggal 23 November 2018 Pukul 20.35

undang-undang nomer 22 tahun 2012 dengan luas daerah 2.907.23 km³ yang beribu kota Krui.¹³

Kabupaten Pesisir Barat merupakan Kabupaten yang kaya potensi, dimulai dari potensi pariwisata, perikanan, kelautan, dan masih banyak potensi yang dimiliki Kabupaten Pesisir Barat. Salah satu potensi yang dimiliki adalah potensi pariwisata dimana lautnya adalah lautan lepas samudra hindia ombaknya adalah salah satu ombak terbesar didunia yang menjadi favorit para selancar lokal maupun manca negara, pantainya yang indah dengan pasir putih landai. Ada beberapa pantai yang mulai dikelola secara swadaya Yaitu Tanjung Setia, Labuhan Jukung, Pantai Karang Imbur, Pantai Tembakak semua ini memiliki daya tarik tersendiri bagi semua pihak yang mengunjungi baik wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara.

Pantai Tanjung Setia, Pantai Walur, Dan Pantai Karang Imbor sudah dikembangkan untuk wisatawan yang datang kepantai tersebut dan losmen pun sudah disediakan. Mengingat Kabupaten Pesisir Barat adalah kabupaten termuda di Provinsi Lampung yang berusia 5 tahun masih banyak hal yang harus dilakukan oleh pemerintah setempat untuk memajukan pariwisata yang ada di kabupaten pesisir barat diantaranya melakukan promosi di dalam maupun keluar negeri.

Berdasarkan data dari dinas pariwisata kabupaten pesisir barat pada tahun 2014 sampai tahun 2017 daftar kunjungan wisatawan Mancanegara yang ke Pekon Tanjung Setia :

¹³<http://PesisirBaratKab.go.id/> diakses tanggal 18 november 2018 pukul 15:50

Tabel 1.2
Kunjungan wisatawan mancanegara di Pekon Tanjung Setia kecamatan
pesisir selatan
Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014-2017

Tahun kunjungan	Jumlah wisatawan asing	Jumlah negara
2014	654 orang	26 negara
2015	988 orang	38 negara
2016	638 orang	30 negara
2017	674 orang	31 negara
Total	2954 orang	

Sumber: Rekap Data Wisatawan Asing Dinas Pariwisata Pesisir barat.

Berdasarkan data di atas kunjungan wisatawan terbanyak di tahun 2015 yang berkunjung wisatawan di kecamatan pesisir selatan.¹⁴ Alasan mengapa banyak sekali wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kabupaten pesisir barat khususnya pekan Tanjung Setia karena memiliki ketinggian ombak tertinggi ke 3 di dunia. 2 tahun terakhir bahwa pekan Tanjung Setia adalah tuan rumah dalam acara surfing internasional pada tahun 2017 diikuti oleh jumlah peserta 86 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 96 orang yang berasal dari berbagai negara yang ada di dunia.

Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat melakukan event-event seperti festival Teluk Stabas, Semarak Pulau Pisang, dan lainnya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yang berwisata ke Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu juga pihak dinas mengupayakan peningkatan destinasi wisata yang ada di Pesisir Barat seperti Labuhan Jukung, Tanjung Setia agar bertambah kunjungan ke Kabupaten Pesisir Barat. Berikut ini adalah data wisatawan mancanegara yang menetap di Kabupaten Pesisir Barat :

¹⁴Rekap Data Wisatawan Asing Pesisir Barat 2014-2018

Tabel 1.3
Daftar Kepemilikan Restaurant dan Cafe Dikabupaten Pesisir Barat

No.	Nama	Asal Negara	Alamat di KPB	Ket
1	Jason King	Australia	Tanjung Setia	Owner Damai Bungalow
2	Murray Russel	Australia	Tanjung Setia	Owner Rumah Raja Losmen
3	Dylan	Afrika Selatan	Tanjung Setia	Owner Green Room
4	Jan Gaze	Australia	Tanjung Setia	Owner Lima Sekawan
5	Dean Murray	Amerika Serikat	Tanjung Setia	Owner Lani's
6	Travis William	Australia	Tanjung Setia	Owner Waysia
7	John Bucka	Denmark	Tanjung Setia	
8	Michael	Australia	Tanjung Setia	Owner Sumatra Surf Resort
9	Rita	Indonesia	Tanjung Setia	Owner surf café
10	Gunawan	Indonesia	Tanjung Setia	Owner losmen family + restaurant
11	David Pitale	Amerika Serikat	Tanjung Setia	Owner Gym + restaurant
12	Berta	Indonesia	Tanjung Setia	Owner ombak indah + restaurant

Sumber: data diolah tahun 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa wisatawan mancanegara tidak hanya berkunjung ke kabupaten pesisir barat melainkan ada juga yang berpindah negara atau tinggal menetap dikabupaten pesisir barat khusus nya dipekon tanjung setia kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat. 90 % dari wisatawan mancanegara yang menetap di kabupaten pesisir barat adalah di pekon tanjung setia.

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal yaitu kebutuhan dan keinginan. Islam menolak perilaku manusia untuk selalu memenuhi keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan terhadap keinginan yang baik dan buruk. Keinginan manusia didorong oleh kekuatan yang ada didalam diri atau disebut dengan hawa nafsuyang menjadi penggerak perilaku manusia. Dalam Islam manusia harus mampu mengendalikan dan mengarahkan keinginannya sehingga dapat membawa manfaat bagi dunia maupun akhirat.¹⁵

Tana'um digambarkan bahwa individu pada tahap ini melakukan konsusmsi tidak hanya didorong usaha memenuhi kebutuhannya tetapi juga untuk bersenang-senang. Menurut imam Al-Ghazali gaya hidup bersenang-senang ini tidak cocok bagi seorang mukminyang tujuan nya untuk mencapai derajat tertinggi dalam ibadah dan ketaatan.¹⁶

Dalam peningkatan kunjungan wisata tentunya mengundang banyak sekali konflik seperti perubahan kebiasaan- kebiasaan adat istiadat dan lainnya. Keberadaan turis mancanegara yang menetap di pekan tanjung setia tentunya mengundang banyak sekali kebiasaan-kebiasaan mereka yang meraka bawa dari negara nya dan mereka lakukan di pekan tanjung setia. Tentunya bagi masyarakat awam memiliki rasa ingin tau yang tinggi jadi dari kebiasaan-kebiasan mereka sering ditiru atau diikuti oleh masyarakat di pekan tanjung setia. Dari sebagian turis mancanegara yang menetap di pekan tanjung setia membuka usaha atau owner dari pemilik losmen atau pun cafe dan restouran, Dean Muray adalah turis yang berasal dari amerika Serikat dan menetap di pekan Tanjung Setia membuka sebuah restoran yang makanan

¹⁵Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang : Pers, 2008), hal. 109

¹⁶Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*,(Surakarta : Erlangga, 2012), hal. 71

berasal dari negaranya jadi dari hal tersebut masyarakat banyak yang mencoba dan ada yang sudah terbiasa dengan makanan ala luar mancanegara.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Dampak Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
2. Wisatawan Mancanegara Di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
3. Pola konsumsi makanan di restaurant atau café pada masyarakat pekon tanjung setia.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkatan kunjungan wisatawan mancanegara Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat ?

2. Bagaimana dampak peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap Pola Konsumsi masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Perspektif Ekonomi Islam ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan. Demikian pula dengan penelitian yang ajkan penulis teliti memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkatan kunjungan wisatawan mancanegara diPekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
- b. Untuk mengetahui dampak peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pola konsumsi masyarakat di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir BaratPerspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penenliatian tersebut adalah :

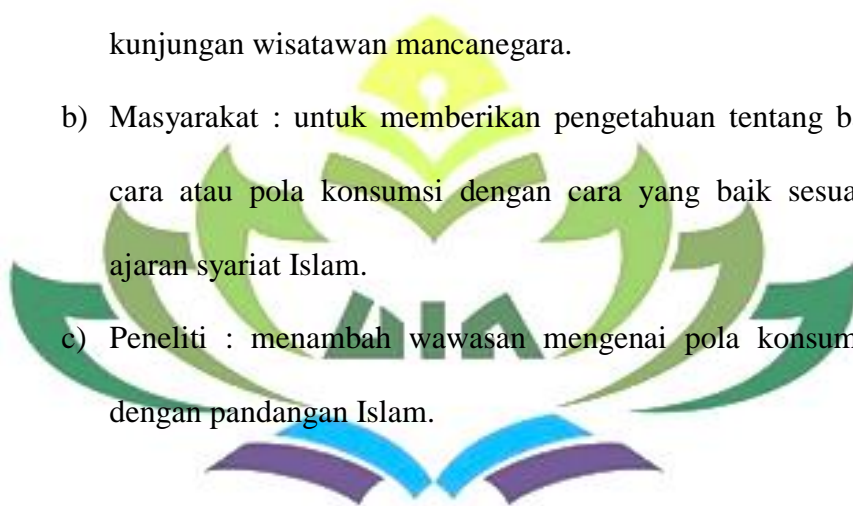
a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikana sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi islam.

Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan hasil penelipenambahan informasi ataupun iltian ini diharapkan dapat memberi kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

- a) Pemerintah : dapat dijadikan sebagai acuan pemerintah dalam hal melakukan atau menetapkan tentang perihal peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara.
- b) Masyarakat : untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara atau pola konsumsi dengan cara yang baik sesuai dengan ajaran syariat Islam.
- c) Peneliti : menambah wawasan mengenai pola konsumsi sesuai dengan pandangan Islam.



G. Kerangka Fikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaiman teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti.

Dalam penelitian ini kerangka fikir mengenai analisis dampak peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pola konsumsi menggunakan teori objek pariwisata dikabupaten pesisir barat berpengaruh atau penerapan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang ada di pekan tanjung setia kabupaten pesisitr barat.

Selanjutnya menggunakan teori pola konsumsi menurut perspektif islam yang akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang ada di pekan tanjung setia kabupaten pesisirbarat dan selanjutnya dari teori dan penerapan yang sudah ada akan menghasilkan sebuah penelitian Mengenai Analisis Dampak Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Pola Konsusmsi Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pekan Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.dibawah ini adalah bagan dari kerangka fikir dalam penelitian ini :



Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka ini bermaksud melacak penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebelum ini belum ada tulisan atau kegiatan khusus dan mendetail mengenai kegiatan yang berhubungan dengan Analisis dampak peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pola konsumsi Masyarakat Pekon Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Berliana Novita Lumbangaol yang berjudul “ *analisis dampak kunjungan wisatawan asing dan nusantara dalam peningkatan pendapatan asli daerah kota tanjung pinang*”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kunjungan wisatawan sangat berdampak didalam peningkatan pendapatan asli daerah kota tanjung pinang dan hampir 23% mempengaruhi didalam peningkatan PAD tahun 2015, dengan semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan sangat berdampak baik bagi sektor pariwisata dan juga PAD kota tanjung pinang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Afrilia Yoanita Pattipellohy yang berjudul “*pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap produk domestik bruto sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah di indonesia*”. Hasil penelitian ini jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan asli daerah di indonesia.

¹⁷Berliana Novita Lumban Gaol, *Analisis Dampak Kunjungan Wisatawan Asing dan Nusantara Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjung Pinang*, (Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji 2016)

Teknik penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif serta analisis jalur dengan penenrapan model regresi linear dengan menggunakan bantuan program SPSS.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Nasir Rulloh yang berjudul “ *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*”. Hasil penelitian ini adalah variable kunjungan wisata berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dilihat dari kunjungan wisata sebesar 0,005% yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Kesejahteraan masyarakat didasarkan karena adanya transaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar dimana transaksi tersebut merupakan pembelian produk dagang dan penggunaan jasa masyarakat objek wisata hal ini didasarkan pada kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika berkunjung. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.¹⁹

Dari deskripsi skripsi/literatur diatas dapat dilihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persamaan dengan skripsi berliana Novita Lumbangaol (2016) adalah dari aspek jenis penelitian. Sedangkan perbedaan dari penelitian berliana Novita dari judul meneliti tentang dampak kunjungan wisata terhadap

¹⁸Afrilia Yoanita Pattipellohy, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah di Indonesia*, (Skripsi : Universitas Tanjungpura, 2014)

¹⁹Nasir Rullah, *Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi islam*, (Skripsi : UIN Lampung, 2017)

PAD sedangkan penelitian ini dampak terhadap pola konsumsi masyarakat, tempat penelitian dan juga hasil penelitian.

2. Persamaan dengan skripsi Afrilia Yoanita (2014) sebagian variable yang diteliti. Sedangkan perbedaannya dari judul, jenis penelitian, metode analisis dan juga hasil penelitian.
3. Persamaan dengan skripsi Nasirullah (2017) hanya sebagian variable yang diteliti. Sedangkan perbedaannya dari judul, jenis penelitian, metode analisis, dan juga hasil penelitian.

I. Metode Penelitian

Kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian akan terlaksana dengan objektif ilmiah, serta mencapai hasil yang optimal maka sangat diperlukan rumusan-rumusan yang bertindak dan berfikir ilmiah yang disebut dengan metode-metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat bermakna, sebab dengan adanya metodologi akan memperlancar penelitian. berkenaan dengan masalah metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal.

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.²⁰ Penelitian lapangan

²⁰Kartini kartono, *Pengantar Metodologi riset Sosial*, (Bandung : Mundur maju, 2012), hal 185

dengan menggali data yang bersumber dari lokasi mengenai masalah dampak peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pola konsumsi masyarakat di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sifat penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analistik adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap dengan suatu yang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardalis, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.²¹ Sifat penelitian ini dilakukan di masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat mengenai dampak peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pola konsumsi masyarakat.

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer (pokok) data yang dikumpulkan penelitian langsung dari sumber utamanya. Yaitu lapangan pada pola konsumsi masyarakat yang ada di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Barat

²¹Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara 2005), hal 43

terhadap analisis dampak peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pola konsumsi masyarakat..

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul proposal yang dimaksud.²² Yaitu mengenai analisis dampak peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pola konsumsi masyarakat yang ada di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³ Observasi yang peneliti lakukan dengan melihat kejadian yang sebenarnya di lapangan, metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan pola konsumsi masyarakat Pekon Tanjung Setia.

²²*Ibid*, hal 42

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 145

b. Angket (kuesioner)

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden.²⁴

Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang memuat pertanyaan dimana responden tidak diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis memberikan kuesioner kepada para responden yang terdiri dari masyarakat pekon Tanjung Setia tentang dampak peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pola konsumsi masyarakat Pekon Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat.

c. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas.

Adapun yang menjadi informasi adalah pihak dinas pariwisata kabupaten pesisir barat terkhusus kepala dinas, sekretaris dan kepala bidang yang mengerti tentang peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. Dalam hal ini jenis

²⁴Usman Rianse dan Abdi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 83

wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, perasaan dan keyakinan dari responden.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁵ penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas. Yang berisi mengenai pariwisata dan juga data kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Pesisir Barat.

4. Populasi dan sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Pada penelitian ini populasinya adalah masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang mana penduduknya berjumlah 1774 orang.

²⁵Husein Husman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumiaksara, 1996), hal,63

²⁶Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 117

b. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²⁸ Dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan husain Umar sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = Ukuran sample

N = Ukuran Populasi yaitu 1.272 masyarakat

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan Sample yang masih ditolerir dan diinginkan, sebanyak 10%

berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sample yang ada dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari pekan tanjung setia adalah sebagai berikut :

²⁷Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 1998), hal. 115

²⁸*Ibid*, hal.118

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1.272}{1 + 1.272 (10\%)^2} \\
 &= \frac{1.272}{1 + 1272 (0.01)} \\
 &= \frac{1.272}{1 + 12.72} \\
 &= \frac{1.272}{13.72} \\
 &= 95
 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sample dalam jumlah penelitian ini adalah 95 masyarakat. Untuk menggunakan ukuran sample, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *propability sample* dengan tehnik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁹

5. Pengelolaan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu peroses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Metode pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau adata yang

²⁹*Ibid*.hal. 120

terkumpul itu tidak logis atau meragukan.³⁰ Dari berbagai data yang telah dikumpulkan peneliti akan meneliti kembali untuk mengetahui apakah data tersebut cukup akurat sehingga hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dijelaskan dalam pemaparan penelitian.

b. Sistematika Data (*sistematising*)

Yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.³¹ Data yang telah dikumpulkan penulis akan mengurutkan data sesuai dengan permasalahan penelitian ini dan menyesuaikan dengan sistematika penulis pedoman skripsi yang ada. Setelah selesai melakukan editing dan sistematika keseluruhan data akan diolah secara sistematis dengan menggunakan pola deduktif, yaitu sesuai metode yang mempelajari gejala yang sifatnya umum untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang sifatnya khusus mengenai fenomena-fenomena atau gejala-gejala tertentu yang sedang diselidiki atau diamati secara seksama.³² Maksud dari metode ini sesuatu cara menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

c. Metode analisis data

Menurut Nasution menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjunkelapangandan

³⁰Sutrisno Hadi, *Metodelogi reassert jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal 89

³¹*Ibid*, hal 126

³²Sutrisno Hadi, *Ibid*, hal 42

berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.

Menurut Bodgan Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola dan memilih mana yang lebih penting untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.³³

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dimengerti.³⁴ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah penelitian yang datanya di nyatakan tanpa menggunakan teknik bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Analisis kualitatif dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan Analisis Dampak

³³Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.87

³⁴Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karay,2011),

Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Pola
Konsumsi Masyarakat Di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir
Selatan Kabupaten Pesisir Barat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Islam

1. Pengertian ekonomi islam

Ekonomi islam dibangun atas dasar agama islam, karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agama islam. Sebagai *derivasi* dari agama islam, ekonomi islam akan mengikuti agama islam dalam berbagai aspeknya, islam adalah sistem kehidupan, dimana islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.³⁵

Ekonomi islam sebenarnya telah muncul sejak islam itu dilahirkan, ekonomi islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian internal dari agama islam. Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan definisi ekonomi islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan masalah-masalah ekonomi dengan cara yang islami. Yang dimaksud cara-cara islami disini adalah cara-cara didasarkan atas ajaran agama islam. Maka istilah yang sering digunakan adalah ekonomi islam.³⁶

³⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Rajawali Pers : indonesia,2012), hal.4

³⁶ Ibid, hal. 17

Menurut Hasamuzzaman ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang mempelajari ekonomi dalam prinsip Islam atau membawa ekonomi sejalan dengan syariah.³⁷

Beberapa ekonom muslim mencoba mendefinisikan ekonomi Islam lebih komprehensif ataupun menggabungkan antara definisi-definisi yang telah ada. Menurut Chapra dan Choudury bahwa berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mewujudkan Ekonomi Islam, baik pendekatan historis, empiris, ataupun teoritis. Namun demikian, pendekatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia sebagaimana yang dijelaskan oleh Islam, yaitu *falah* yang bermakna kelangsungan hidup, kemandirian, dan kekuatan untuk hidup.³⁸

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat diartikan bahwa ekonomi Islam bukan hanya praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mewujudkan alternatif solusi berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *maslahah* atau *falah*, yang disebut sebagai *Islamic man*.

³⁷ Hulwati, *Ekonomi Islam Teori Dan Prakteknyadalam Perdagangan Obligasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia Dan Malaysia*, (Jakarta : Ciputat Press, 2009), hal. 9

³⁸ *Ibid*, hal. 18

2. Nilai-nilai, Prinsip, dan Tujuan dalam Sistem Ekonomi Islam.

Nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu :³⁹

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Bertanggung Jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan masyarakat secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Tafakul, (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan verikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu :⁴⁰

1. Prinsip Tauhid dan persaudaraan artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya.

³⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2000), hal. 52

⁴⁰ M Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Era Intermedia, 2011), hal10

Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah Islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktifitas ekonomi. Seperti dijelaskan dalam Qs. Al-Imran ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “ Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, orang-orang yang bersaudara ; dan kamu telah berda ditepi jurang nera, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat_Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁴¹

Dari ayat diatas berpegang teguhlah kepada Agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa Jahiliyah, ketika kalian masih bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada dijurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang seperti

⁴¹ Dapertemen Agama, *Alquran dan terjemahan* ,(Bekasi : 2005),hal 63

itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.

2. Prinsip bekerja dan produktivitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberi yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Seperti dijelaskan dalam Alquran surah Yunus ayat 61 :

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

Artinya :” kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan kami menjadi saksi atasmu diwaktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar Zarah (atom) dibumi ataupun dilangit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (lauh mahfuzh).⁴²

Ayat diatas menjelaskan Allah memberi kabar kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaannya, keadaan umatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak luput dari pengetahuan dan penglihatan-Nya, perbuatan sebesar biji zarrah yang paling kecil dan paling rendah, baik dilangit maupun dibumi, tidaklah yang lebih kecil maupun lebih besar darinya, kecuali tercatat dalam kitab yang nyata.

⁴² Ibid. hal 215

3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin , aktifitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan prinsip dan kandungan ajaran Islam. Seperti dijelaskan dal Al-quaran surah Al-hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya :” apa saja harta rampasan(fai-i) yang diberika Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang bersal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, Kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan oramng-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apayang yang diberikan Rasul kepada mu, maka terimalah dan apa yang dilarang bagimu, maka tinggikanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”⁴³

Penjelasan dari ayat diatas adalah bahwa Allah memberikan kekuasaan, harta kepada Rasul-rasul dan terhadap siapa saja yang Allah kehendaki kafena Allah maha kuasa atas segala sesuatu, dan agar harta itu tidak beredar diantara golongan orang-orang kaya saja diantara kamu.

4. Dalam bekerja dan berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau *Ta’awun* diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerja sama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Karena dalam

⁴³ *Ibid.* hal 546

kegiatan tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat dengan tujuan untuk saling membantu bekerja tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat , dengan adanya prinsip ekonomi yaitu Ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera. Seperti dalam Al-quran surah At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “ dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang Ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.⁴⁴

Penjelasan ayat diatas barang siapa yang meninggalkan nasihat kepada saudaranya dan menelantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah seorang penipu dan bukan pembela mereka, karena merupakan konsekuensi dari loyalitas adalah menasehati dan menolong mereka dalam kebajikan dan ketaqwaan.

⁴⁴ Ibid. hal 198

Tujuan ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama (*falah*). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik bagi bangsa.

Tidak banyak dikemukakan dalam Al-quran tentang ekonomi Islam, melainkan hanya prinsip-prinsip yang mendasar. Al-quran dan sunnah banyak membahas perilaku kaum muslimin sebagai produsen, konsumen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit tentang sistem ekonomi. Ekonomi syariah menekankan empat sifat yaitu:⁴⁵

a. Kesatuan (Unity)

Secara Istilah “kerukunan” dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Hidup bersama dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran, apabila makna ini dijadikan pegangan maka

⁴⁵ Sukarni Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Makro Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hal 29

“kerukunan” adalah suatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat.⁴⁶

b. Keseimbangan (Equilibrium)

Keseimbangan menduduki peran yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia untuk mencapai kemenangan. *Falah*, yang seharusnya menjadi obsesi setiap muslim dalam hidupnya dapat dicapai hanya jika manusia hidup dalam keseimbangan (Equilibrium). Sebab, keseimbangan merupakan sunnah Allah. Kehidupan yang seimbang merupakan salah satu esensi ajaran Islam, sehingga umat Islam pun disebut sebagai umat pertengahan (*ummatan wasathan*). Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, yang mencakup antara lain keseimbangan fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat.⁴⁷

c. Kebebasan (free will)

Manusia yang mempunyai potensi kebaikan dan kejahatan, telah diberi kebebasan penuh oleh Allah untuk memilihnya, dengan segala konsekuensi di dunia dan di akhirat kelak. Sejalan dengan itu, Allah menciptakan akal baginya untuk mengidentifikasi kedua hal tersebut kebebasan untuk manusia menentukan sendiri

⁴⁶ Adeng Muchtar Ghazi, Teologi Kerukunan Agama Dalam Islam, *Jurnal Analisis*, Volume XIII, Nomor 2, Desember 2013, Hal 284

⁴⁷ Mursal Dan Suhadi, Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi, *Jurnal Penelitian*, Volume 9, Nomer 1, Februari 2015, Hal 82

perbuatannya yang bersifat *ikhtiyariyah*. Yakni perbuatan yang dinisbatkan kepada manusia dan menjadi tanggung jawabnya, karena kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan dan meninggalkannya.⁴⁸

d. Tanggung jawab (responsibility)

Alquran menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai Khalifah-Nya dimuka bumi, serta sebagai makhluk semi-samawi dan semi-duniawi, yang didalam dirinya ditanamkan sifat-sifat: mengakui Tuhan, bebas, terpercaya, rasa tanggung jawab, terhadap dirinya ataupun alam semesta, langit dan bumi. Keberadaan mereka dimulai dari kelemahan dan ketidakmampuan, yang kemudian bergerak kearah kekuatan. Tetapi itu tidak akan menghapuskan kegelisahan psikis mereka, kecuali jika mereka dekat dengan Tuhan dan selalu mengingat-Nya.⁴⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah menekankan empat sifat yaitu pertama kesatuan (*unity*), dalam hidup bermasyarakat kesatuan dan kerukunan adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat karena dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik dan damai tanpa adanya perselisihan. Kedua keseimbangan (*equilibrium*) keseimbangan menduduki peran yang menentukan karena ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, yang mencakup antara lain keseimbangan

⁴⁸ Muh. In' Amuzzahidin, Konsep Kebebasan Dalam Islam, *Jurnal Al-Taqaddum*, Volume 7, Nomer 2, November 2015, Hal 259

⁴⁹ Mujiono, Manusia Berkualitas Menurut Alquran, *Jurnal Hermeunetik*, Vol.7, Nomer 2, Desember 2013, Hal. 362

fisik dengan mental, material dengan spritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat. Ketiga kebebasan (*free will*), kebebasan untuk manusia menentukan sendiri perbuatan yang bersifat *ikhtiyariyah*. Yakni perbuatan yang dinisbatkan kepada manusia dan menjadi tanggung jawabnya, karena kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan atau meninggalkannya. Keempat tanggung jawab (*responsibility*) Al-quran menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai Khalifah-Nya dimuka bumi, dimana manusia harus bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun alam semesta.

B. Teori konsumsi

1. Pengertian Konsumsi

Istilah konsumsi diambil dari kata latin, yaitu *consumere* yang artinya menghabiskan, dan dari bahasa inggris *consumption* yang artinya memakai dan menghabiskan. Dedangkkn menurut istilah konsumsi adalah suatu kegiatan menggunakan atau mengurangi nilai guna suatu barang.⁵⁰

Dalam ilmu ekonomi, pengertian konsumsi lebih luas dari pada pengertian konsumsi dalam percakapan sehari-hari. Dalam percakapan sehari-hari konsumsi hanya dimaksudkan sebagai hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Dalam ilmu ekonom i, semua barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya disebut pengeluaran konsumsi. Dikonsumsi artinya digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial

⁵⁰ Sudarsono, *pengantar ekonomi makro*, (Yogyakarta : LP3ES, 1984), hal. 8

mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun sejenisnya. Untuk memperoleh berbagai kebutuhan tersebut seseorang memerlukan pengeluaran untuk konsumsi. Dari semua yang dilakukan tersebut sekurang-kurangnya dapat memenuhi kebutuhan minimum yang diperlukan.

Pemanfaatan (konsumsi) merupakan bagian akhir yang sangat penting dalam pengolahan kekayaan, dengan kata lain pemanfaatan adalah akhir dari keseluruhan proses produksi. Kekayaan diproduksi hanya untuk dikonsumsi, kekayaan yang dihasilkan hari ini akan digunakan untuk hari esok. Oleh karena itu, konsumsi (pemanfaatan) berperan sebagai bagian yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi seseorang maupun negara.⁵¹

Terkait dengan konsumsi, terdapat teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya :

- a. Thorstein Bunde Veblen mengatakan bahwa perilaku masyarakat dipengaruhi serta ikut mempengaruhi pandangan serta perilaku orang lain. Pola perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi sosial. Sehingga nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan serta budaya, yang semua terrefleksikan dalam kegiatan konsumsi, baik dalam bidang produksi maupun konsumsi. Dalam perilaku konsumsi ada perilaku yang wajar, yaitu ingin mendapat manfaat atau utilitas yang sebesar-besarnya dari tiap barang yang

⁵¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), hal 17

dikonsumsinya, dan ada pula yang tidak wajar, yakni kalau konsumsi ditunjukkan hanya untuk pamer (*conspicuous consumption*).⁵²

- b. Dumairy mengatakan bahwa konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁵³
- c. Todaro merumuskan konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.⁵⁴
- d. Adiwarmanto A karim mengatakan bahwa konsumsi adalah suatu kegiatan menggunakan barang atau mengurangi nilai guna suatu barang. Pengertian konsumsi ini hampir bisa dikaitkan dengan definisi permintaan. Dimana

⁵² Deliarov, perkembangan pemikiran ekonomi, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 146

⁵³ Dumairy, *Perekonomian Indonesia Cetakan 5*, (Jakarta : Erlangga, 1996), hal 15

⁵⁴ Todaro, *Ekonomi dalam Pandangan Ekonomi modern*(terjemahan), (Jakarta : Bina Aksara, 2002), hal 213

dalam ilmu ekonomi mikro menjelaskan bahwa permintaan diartikan barang-barang yang dibutuhkan.⁵⁵ pengertian ini berangkat dari pernyataan bahwa manusia memiliki kebutuhan (melakukan kegiatan konsumsi). Atas dasar kebutuhan tersebut individu akan mempunyai permintaan atas barang dan jasa. Semakin banyak penduduk disuatu negara, semakin banyak barang atau jasa yang dikonsumsi. Sehingga semakin besar permintaan masyarakat akan suatu jenis barang atau jasa.

2. Tujuan Konsumsi

Tujuan konsumsi pada dasarnya dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan. Adapun tujuan kegiatan konsumsi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu :

- a. Mengurangi nilai guna barang atau jasa secara bertahap setiap orang yang melakukan konsumsi akan mengurangi nilai guna barang atau jasa tersebut secara bertahap. Sebagai contoh pakaian, kendaraan.
- b. Menghabiskan nilai guna barang sekaligus konsumen juga dapat menghabiskan nilai guna barang sekaligus. Sebagai contoh makanan dan minuman
- c. Menghabiskan kebutuhan secara fisik seseorang melakukan konsumsi bertujuan untuk mencukupi kebutuhan mereka secara fisik contoh menggunakan pakaian yang bagus agar penampilannya tambah menarik

⁵⁵ Adiwarman A Karim, ekonomi mikro islami edisi ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.79

- d. Memuaskan kebutuhan rohani tidak hanya kebutuhan secara fisik saja tujuan seseorang konsumen melakukan kegiatan konsumsi, akan tetapi juga untuk memuaskan kebutuhan rohani seperti contohnya ialah membeli kitab suci sebagai kebutuhan religius/rohaninnya.

Nilai guna adalah yang dinikmati konsumen dalam mengonsumsi sejumlah barang atau jasa tertentu secara keseluruhan.⁵⁶ Adapun utilitas marginal adalah pertambahan utilitas yang dikonsumsi oleh konsumen dari setiap tambahan suatu unit barang dan jasa yang dikonsumsi.⁵⁷ Sampai pada titik tertentu, semakin banyak unit komoditas yang dikonsumsi oleh individu, akan semakin besar kepuasan total yang diperoleh.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi

Banyak faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga besar diantaranya: faktor Ekonomi, faktor Demografi dan juga faktor Non Ekonomi.⁵⁸

a. Faktor-faktor Ekonomi

Empat faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi adalah :

1) Pendapatan rumah tangga

⁵⁶ Samuelson Nordhous, Ilmu Ekonomi Mikro (Edisi Basaha Indonesia), (Jakarta ; PT Media Global Edukasi, 2003), hal 93

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Fakultas Ekonom i Universitas indonesia, 2008), hal 264

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruh terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakintinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi juga semakin tinggi. Karena tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungki juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya kualitasnya semakin menuntut kualitas yang baik.

2) Kekayaan rumah tangga

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya Rumah, Tanah dan Mobil) dan finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposibel.

3) Jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat

Pengeluaran konsumsi dalam masyarakat juga dipengaruhi jumlah barang konsumsi tahan lama (*consumer's durables*), pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif (menambah) dan negatif (mengurangi).

4) Tingkat bunga

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi/mengeram keinginan konsumsi baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi

(*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berutang dulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.

5) Perkiraan tentang masa depan

Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya penggunaan konsumsi cenderung meningkat. Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya semakin jelek, mereka pun mengambil langkah-langkah dengan menahan pengeluaran konsumsi.

b. Faktor-faktor Demografis (kependudukan)

Terdapat 2 faktor yang mencakup dalam faktor-faktor kependudukan adalah jumlah dan komposisi penduduk :

1). Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang besar akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata perorang ataupun per keluarga relatif rendah.

2). Komposisi penduduk

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi diantaranya usia (produktif dan tidak

produktif), pendidikan(rendah,menengah dan tinggi), dan wilayah tinggal (perkotaan atau pedesaan). Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi dijabarkan sederhana seperti dibawah ini :

a) Semakin banyak penduduk yang berusia kerja atau usia produktif (15-64) tahun, makin besar tingkat konsumsi, terutama bila sebagian besar dari mereka mendapatkan kesempatan kerja yang tinggi, dengan upah yang wajar atau baik. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga semakin besar.

b) Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsi semakin tinggi, kebutuhan hidup semakin banyak. Yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, melainkan juga kebutuhan informasi, pergaulan masyarakat yang lebih baik, serta kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaan (eksistensinya). Sering kali biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan ini jauh lebih besar dari pada biaya pemenuhan kebutuhan untuk makan dan minum.

c) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah (urban), pengeluaran konsumsi juga makin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

c. Faktor-faktor non ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola sosial budaya makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru masyarakat lain yang dianggap lebih hebat (tipe ideal). Contoh paling kongkret di Indonesia adalah perubahan kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern (supermarket). Begitu juga kebiasaan makan dari masakan yang disediakan ibu di rumah menjadi kebiasaan makan di restoran atau pusat jajanan yang menyediakan makanan cepat saji (*fast food*).

4. Perilaku konsumen

Semakin majunya perekonomian dan teknologi, berkembang pula strategi yang harus dijalankan perusahaan, khususnya di bidang pemasaran. Untuk itu perusahaan perlu memahami atau mempelajari perilaku konsumen dalam hubungannya pembeli yang dilakukan oleh konsumen tersebut. Dalam menentukan jenis produk ataupun jasa, konsumen selalu mempertimbangkan tentang produk atau jasa apa yang mereka butuhkan, hal ini dikenal dengan perilaku konsumen. Dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional. Para konsumen selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan baginya. Mereka

memiliki pengetahuan mengenai alternatif produk yang bisa memberikan mereka kepuasan.⁵⁹ Perilaku konsumen merupakan tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli.⁶⁰

Perilaku konsumen didefinisikan sebagai studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan barang, jasa, pengalaman serta ide-ide.⁶¹ Namun pengertian lain yang dikemukakan oleh Simamora perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat untuk mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.⁶²

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpukan bahwa perilaku konsumen adalah suatu proses yang pengambilan keputusan atau suatu perilaku yang bertujuan untuk mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan suatu barang atau jasa. Perilaku konsumen dalam mengambil keputusan, mempertimbangkan barang dan jasa yang akan dibeli, dimana, bagaimana, berapa barang barang tersebut dan mengampa dibeli.

⁵⁹ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 4

⁶⁰ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003), hal. 2

⁶¹ John C Mowen & Micheal Minor, *Perilaku Konsumen, Jilid 1 edisi 5* (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 7

⁶² *Op.cit*, hal. 1

Ada beberapa hal penting yang dapat diungkapkan dari definisi perilaku konsumen adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

- a. Tahap perolehan : membeli dan mencari
- b. Tahap konsumsi : menggunakan dan mengevaluasi
- c. Tahap tindakan pasca pembelian : apa yang dilakukan oleh konsumen setelah produk itu digunakan atau dikonsumsi.

C. Konsumsi dalam islam

1. Teori konsumsi islam

Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-quran dan Sunnah. Sedangkan konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.⁶³ Jadi dapat disimpulkan konsumsi adalah suatu kegiatan ekonomi dalam penggunaan barang dan jasa untuk digunakan dan memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengalokasikan dan mengelola sumberdaya yang ada, dengan berdasarkan apada prinsip Al-quran dan Sunnah.

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal yaitu kebutuhan dan keinginan. Islam menolak perilaku manusia untuk selalu memenuhi keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecendrungan terhadap keinginan yang baik dan buruk. Keinginan manusia didorong

⁶³ Suherman Risid, *Pengantar Teori Ekonomi, (Pendekatan Pada Teori Mikro Dan Makro, Edisi Revisi)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), Hal. 162

oleh kekuatan yang ada didalam diri atau disebut dengan hawa nafsu seseorang berbeda-beda maka kapasitas keinginannya pun berbeda-beda. Dalam islam manusia harus mampu mengendalikan dan mengarahkan keinginannya sehingga dapat membawa manfaat bagi dunia dan akhirat.

Islam sangat menganjurkan pemenuhan kebutuhan hidup secara proposional. Dalam pandangan islam kegiatan ekonomi merupakan tuntutan kehidupan, disamping merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Aktivitas ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara proposional, memenuhi kebutuhan keluarga, berinvestasi, dan mampu berinvestasi yang berdimensi ukhrawi.

Konsumsi atau pemanfaatan suatu barang merupakan hal penting dalam pengelolaan kekayaan. Pemanfaatan adalah akhir dari keseluruhan proses produksi. Penggunaan harta harus diarahkan pada pilihan yang baik dan tepat agar kekayaan dapat dimanfaatkan pada jalan sebaik mungkin. Konsumen muslim tidak hanya menekankan aspek duniawi semata. Kemanfaatan konsumsi didunia harus bernilai ibadah untuk bekal diakhirat. Konsumen muslim selalu dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat dalam mencapai ridha Allah SWT. Karena semua yang dihasilkan kemudian dikonsumsi ditujukan untuk kemaslahatan yang lebih besar (*al-mashlahat al-ummat*).⁶⁴

⁶⁴ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang : Pers, 2008), hal 109-110

Dalam Islam, pada hakikatnya konsumsi adalah pengertian yang positif. Larangan-larangan dan perintah-perintah mengenai makanan dan minuman harus dilihat bagian usaha untuk meningkatkan perilaku konsumen. Dengan mengurangi pemborosan yang tidak perlu, Islam menekankan perilaku mengutamakan kepentingan orang lain.⁶⁵

Allah SWT, berfirman dalam Qs. Al-Baqarah 168 :

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : *“hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah langkah-langkah syaitan ; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”*.⁶⁶

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsipnya Islam memberikan keleluasaan dalam arti mempersilahkan manusia untuk mengonsumsi barang-barang yang ada dipermukaan bumi dan lain-lainnya. Hanya saja, demi kebaikan manusia itu sendiri, Alquran memberikan catatan bahwa yang boleh dikonsumsi hanyalah yang halal lagi yang baik. Sedangkan barang-barang ekonomi terutama makanan dan minuman yang mengundang keburukan dilarang dikonsumsi. Tuntunan untuk mengonsumsi barang yang baik itu diarahkan kepada semua

⁶⁵ Muhammad Abdul Manan, *Ekonomi Islam : Teori Dan Praktek (Dasar-Dasar Ekonomi Islam)*. Hal 42

⁶⁶ Departemen agama , *Al-quran dan terjemahan*, hal. 32

manusia tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, suku, bangsa, dan negara.⁶⁷

2. Dasar hukum konsumsi dalam Islam

Islam memandang bahwa bumi beserta isinya merupakan amanah Allah SWT kepada *khalifah* agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Salah satu pemanfaatan yang telah diberikan kepada sang khalifah adalah kegiatan ekonomi (umum) dan lebih sempit lagi kegiatan konsumsi (khusus). Islam mengajarkan kepada sang khalifah untuk memakai dasar yang benar agar mendapatkan dari Allah sang pencipta. Dasar yang benar itu merupakan sumber hukum yang telah ditetapkan dan harus diikuti oleh penganut Islam.⁶⁸ Diantara dasar hukum dalam konsumsi adalah seperti dalam Al-quran Al-Isra ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : “ *sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar pada Tuhannya* ”.⁶⁹

⁶⁷ M. Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta : Amzah, 2013), hal 112

⁶⁸ Muhammadiyah, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : BPFE, 2005), hal.

⁶⁹ Departemen Agama, *Op. Cit*, hal. 388

Al-quran Surat Al-Arat ayat 31 :

﴿ يَبْنِيْٓءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا

ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝ۙ﴾

Artinya : “ Hai anak adam, pakailah pakaian mu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minum, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.⁷⁰

Berdasarkan kedua ayat diatas ditegaskan bahwa sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan dan juga bersifat boros terhadap harta yang dimiliki. Karena Allah tidak menyukai orang besar pasak dari pada tiang, artinya Allah tidak menyukai orang yang lebih besar pengeluarannya dibanding dengan pendapatannya.

3. Tujuan konsumsi dalam Islam

Adapun tujuan konsumsi yang terdapat menurut Nuryanto disebutkan oleh Monzer dalam Nur Arianto dan Eus Amalia ada tiga yaitu konsumsi untuk kemaslahatan diri sendiri dan keluarga, kemaslahatan dimasa yang akan datang dan menbaung dan kemaslahatan sosial.⁷¹

⁷⁰ Ibid, hal 207

⁷¹ Dewan Pengurus Nasional Fordebi & ADESY, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal 321

a. Konsumsi untuk diri sendiri dan keluarga

Tidak dibenarkan konsumsi yang dilakukan oleh seorang berakibat pada penyengsaraan diri sendiri dan keluarga karena kekikirannya. Allah SWT, melarang pula perbuatan kikir sebagaimana Allah SWT, telah melarang perbuatan pemborosan dan berlebih-lebihan.

b. Konsumsi untuk Tabungan.⁷²

Manusia harus menyiapkan masa depannya, karena masa depan merupakan masa yang tidak diketahui keadaanya. Dalam ekonomi penyiapan masa depan dapat dilakukan dengan melalui tabungan.

c. konsumsi Sebagai Tanggung Jawab Sosial.⁷³

Menurut ajaran Islam, konsumsi yang ditujukan sebagai tanggung jawab sosial ialah kewajiban mengeluarkan zakat. Hal ini dilakukan untuk menjaga stabilitan dan keseimbangan ekonomi. Islam sangat melarang penumpukan Harta, yang akan berakibat terhentinya arus peredaran harta, merintangi efisien usaha, dan pertukaran komoditas produk dalam perekonomian.

4. Prinsip-prinsip konsumsi seorang muslim

Konsumsi merupakan bagian yang sangat penting untuk dipahami dalam ekonomi Islam. Artinya, pembahasan mengenai konsumsi adalah primer. Menurut

⁷² Dewan Pengurus Nasional, Fordebi 7 ADESY, *Op.cit*, hal. 322

⁷³ Dewan Pengurus Nasional Fordebi & ADESY, *Op.cit*, Hal. 323

Lukman Hakim, seorang muslim dalam berkonsumsi didasarkan atas beberapa pertimbangan dan prinsip, yaitu sebagai berikut :

a. Prinsip syariah

1) Memperhatikan tujuan konsumsi

Perilaku konsumsi dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan berfungsi beribadah dalam rangka mendapat Ridha Allah SWT.

2) Memperhatikan kaidah ilmiah

Dalam berkonsumsi, seorang muslim harus memperhatikan prinsip kebersihan mengandung arti barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran maupun penyakit, demikian juga harus menyehatkan, bernilai gizi, dan bernilai manfaat tidak mempunyai kemadharatan.

3. Memperhatikan bentuk konsumsi

Dari konsep ini, fungsi konsumsi muslim berbeda dengan prinsip konvensional yang bertujuan kepuasan maksimum (*maximum utility*), terlepas keridhaan Allah atau tidak, karena pada hakikatnya teori konvensional tidak mengenal Tuhan. Dari segi bentuk konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan apapun yang dikonsumsi. Seorang muslim dalam berkonsumsimemiliki larangan apa yang tidak boleh dikonsumsi seperti misalnya dilarang mengkonsumsi daging

babi, bangkai, darah, minuman keras, candu/narkotika, dan berjudi.

3) Prinsip kuantitas

a) Sederhana, tidak bermewah-mewahan

Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Maksudnya, berada diantara boros dan pelit. Prinsip sederhana maksudnya dalam konsumsi hendaknya menghindari sikap berlebihan (*ishraf*), karena sikap ini sangat dibenci Allah SWT, demikian pula sikap *mubazir*. Sifat *mubazir* merupakan sikap yang dibenci oleh Allah SWT seperti dalam firman-Nya surat Al-Isra' ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “*sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*”⁷⁴

b) Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi

Kesesuaian antara pemasukan dan konsumsi adalah hal yang sangat sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang

⁷⁴ Ibid. hal 284

mempengaruhi permintaan konsumen individu. Dimana permintaan menjadai bertambah, dan permintaan menjadi berkurang jika pemasukan menurun. sesungguhnya keseuaian antara konsumsi dan pemasukan tersebut memiliki dalil-dalil yang jelas dalam perekonomian Islam, diantaranya firman Allah dalam surat At-Talaq ayat 7 :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ
اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا



Artinya :” hendaklah orang yang mampu meberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezki nya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”⁷⁵

4) Prinsip prioritas

Dalam Islam urutan prioritas dalam konsumsi alokasi harta menurut syariat Islam, antara lain :

a). Untuk nafkah diri, istri, anak dan saudara

- i. Nafkah diri, manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan diri dan mendahulukannya atas pemenuhan kebutuhan orang lain.
- ii. Nafkah istri, nafkah harus dipenuhi oleh suaminya karena ikatan dirinya kepada suaminya. Status istri telah menyebabkan

⁷⁵ Ibid. hal 559

ia telah diserahkan kepada suami. Konsekuensinya suamilah yang menanggung keperluannya, semula sebelum berkaitan dalam satu pernikahan nafkah tersebut ditanggung oleh orang tuannya.

iii. Nafkah kerabat, sebab wajibnya nafkah tersebut adalah adanya keharaman untuk memutuskan tali silaturahmi.

iv. Nafkah bagi pihak yang membantu istri, dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ketika ada orang yang membantu istri maka nafkahnya menjadi tanggung jawab suami dari istri tersebut. Besarnya nafkah tergantung situasi dan kondisi atau kesepakatan, karena merupakan upah atau gaji.

v. Nafkah untuk budak. Dalam masa pembudakan, pemilik budak diharuskan untuk memberikan nafkah kepada budak yang dimilikinya.

vi. Untuk memperjuangkan agama Allah
diantara karunia Allah yang diberikan kepada hamba mukmin-Nya adalah karunia berupa harta dan adanya semangat untuk membelanjakan harta itu di jalan yang benar oleh syariat. Diantara jalan yang dibenarkan oleh Suariat adalah membelanjakan harta di jalan Allah.

vii. Prinsip moralitas
Perilaku konsumsi seorang muslim dalam konsumsi juga memperhatikan nilai prinsip moralitas, dimana mengandung

arti ketika konsumsi terhadap suatu barang, maka dalam rangka menjaga martabat manusia yang mulia, berbeda dengan makhluk Allah lainnya. Sehingga dalam berkonsumsi harus menjaga adab dan etika yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁷⁶

Islam sangat menganjurkan pemenuhan kebutuhan hidup secara sederhana. Dalam pandangan islam kegiatan ekonomi merupakan tuntunan hidup, disamping merupakan anjuran yang dimiliki dimensi ibadah.

Syariah Islam menginginkan manusia mencapai dan memelihara kesejahteraannya. Imam Shabiti menggunakan istilah *masalahah* yang merupakan tujuan hukum syara yang paling utama. Menurut Imam Shabiti masalahah adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia di bumi ini.⁷⁷

Islam mengajarkan kepada kita agar pengeluaran muslim lebih mengutamakan kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat.

5. Perilaku Konsumen Dalam Ekonomi Islam

Konsumen (pembeli atau pemakai) dalam bahasa dikenal *mustary*, (pembeli). Dalam kamus indonesia-arab memuat kata *Al-mustahlik* (pemboros dan konsumsi), *Al-Istihlak* (memboroskan dan membuang

⁷⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Erlangga, 2012), hal 93-100

⁷⁷ Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam Edisi Pertama Cetakan Kedua*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), hal 62

harta).⁷⁸ Didalam kamus bahasa inggris *wasteful* (boros atau royal), extrsvagant (berlebih-lebihan atau mewah).

Dalam Islam keinginan identik dengan sesuatu yang bersumber nafsu. Sedangkan nafsu manusia mempunyai dua kecendrungan yaitu baik dan buruk. Oleh karena itu teori permintaan yang terbentuk dari konsumsi dalam ekonomi islam didasari adanya kebutuhan dan keinginan.⁷⁹

Adapun yang menjadi arahan atau aturan yang menjadi prinsip dasar berkonsumsi ada beberapa yang harus digunakan oleh konsumen muslim. Diantaranya adalah adalah dalam membelanjakan harta nya tidak harus semua hal dianggap butuh oleh seorang muslim. Jadi dalam berkonsumsi seorang muslim harus selektif dan menggunakan harta secara wajar dan berimbang. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-quran Al-isra” ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya :” sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya⁸⁰.

⁷⁸ Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : PT. Hidakarya Agung), hal. 419

⁷⁹ Sumar”in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Jogjakarta : Graha Ilmu, 2013), hal.93

⁸⁰ *Ibid*, hal.284

d. Pariwisata syariah

1. Pengertian pariwisata Syariah

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dengan nilai-nilai islam.

Kegiatan pariwisata adalah yang ditunjukan pada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang yang ada disekitar kita dalam hal kebiasaan/adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menmabah keimanan kita kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-Ankabut ayat 20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : katakanlah: “ berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (Manusia), dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha atas segala sesuatu.⁸¹

Dimana syafar ditujukan untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati keindahan alam nan agung sebagai pendorong terhadap keesaan Allah SWT dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.hal ini juga terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 9 :

⁸¹ Dapertemen Agama RI, *Loc.it*, hal. 398

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَنِيبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ
مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ
فَمَا كَانُوا لِلَّهِ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: “ dan tidaklah mereka berpergian dimuka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelumnya mereka (yang mendustakan Rasul)? Orang-orang itu lenih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah tidak sama sekali berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.⁸²

Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal.

Menurut *international union of official travel organization*, pengunjung adalah setiap orang yang datang kesuatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan menerima upah. Biasanya mereka disebut sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah pariwisata. sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, dan objek dan tujuan pariwisata tujuan

⁸² Dapertemen agama RI, *loc.it*, hal. 405

nya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.⁸³ Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya dengan wisata religi.⁸⁴

Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam suatu aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam dalam suatu keyakinan dan kepercayaan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajian mulai dari akomodasi, *Restaurant*, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman.⁸⁵

Menurut sofyan wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariat Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization*, konsumen wisata syariah bukan hanya umat muslim tetapi juga non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.⁸⁶

Konsep wisata syariah dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata dan mengagumi hasil penciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak 5 kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya. Kriteria umum pariwisata syariah

⁸³ Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 21

⁸⁴ Kurniawan Gilang Widagdyo, *The Journal Of Tauhidinomics Analisis Pasar Halal Indonesia*, (Universitas Sahid Jakarta, 1015), hal.2

⁸⁵ Aisisten Deputi Penelitian dan pengembangan Kebijakan Kepariwisatan Deputi Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataan Kementrian Pariwisata, *laporan Akhir Pengembangan Wisata Syariah 2015* < hal 12

⁸⁶ Riyanto Sofyan, *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2013) hal. 25

Menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan dewan pengurus harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pariwisata syariah memiliki kriteria umum sebagai berikut

1. Berorientasi apada kemaslahatan umum
2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
3. Menghindari kemushrikan dan khurafat
4. Menghindari maksiat
5. Menjaga prilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari prilaku hedonie dan asusila
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
7. Bersifat universal dan inklusif
8. Menjaga kelestarian lingkungan
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.⁸⁷

Pariwisata syariah memiliki karakteristik ada delapan standar faktor npengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu :

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam

⁸⁷ *Ibid.* hal. 34

3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip Islam
5. *Restaurant* harus sesuai dengan standar internasional pelayanan halal
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi
7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan
8. Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.⁸⁸

Pariwisata syariah memiliki beberapa komponen usaha diantaranya Usaha penyedia makanan dan minuman seluruh *restaurant*, kafe, jasa boga di objek wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikan nya. Sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya. Cara yang paling baik adalah *restaurant*, kafe, jasa boga tersebut sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Jika cara tersebut belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala maka minimal hal yang harus diperhatikan adalah :

1. Terjaminnya makanan dan minuman dengan sertifikat MUI
2. Ada jaminan halal dari MUI setempat, tokoh muslim atau pihak terpercaya, dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya apa bila poin a belum terpenuhi
3. Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih⁸⁹

⁸⁸ Harjanto Suwardono, *Potensi Pengembangan Wisata Perhotelan Di Kota Semarang (Kajian Dari Perspektif Syariah)*, (Tesis Program Management Keuangan Syariah Universitas Sebelas Maret Surakarta, surakarta, 2015), hal. 18

2. Jenis-jenis makanan halal

Dalam hal makanan sebenarnya ada dua pengertian yang bisa kita kategorikan kehalalannya yaitu halal dalam mendapatkannya dan halal Dzat atau substansi barangnya. Halal dalam mendapatkan maksudnya adalah benar dalam mencari dan memperolehnya. Tidak dengan cara yang haram dan tidak pula dengan cara yang batil. Jadi, makanan yang pada dasar dzatnya halal namun cara memperolehnya dengan jalan harap seperti : mencuri, hasil korupsi, dan lainnya. Maka secara otomatis berubah status hukumnya menjadi makanan haram.

Penjelasan lain mengenai makanan halal menurut hukum Islam yaitu makanan yang halal pada dzatnya, halal dalam pengadaannya, atau cara memperolehnya, dan halal dalam proses pengolahannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

*Artinya : hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepada mu.*⁸⁹

⁸⁹ Ibid, hal 9

⁹⁰ Dapertemen Agama RI, *Opcit*, hal.82

Seperti penjelasan diatas mengenai syarat-syarat makanan halal memenuhi kehalalnya dalam pandangan hukum islam yaitu :

- a. Tidak mengandung babi dan berasal dari babi
- b. Tidak mengandung khamar dan produk turunannya
- c. Semua bahan asal hewan berasal dari hewan halal yang disembelih menurut tata cara shariat Islam
- d. Tidak mengandung bahan-bahan lain yang diharamkan atau tergolong najis seperti bangkai, darah, bahan-bahan yang bersal dari organ manusia.
- e. Semua tempat penyimpanan dan penjualannya pengolahan dan alat transportasi untuk produk halal tidak boleh digunakan untuk babi atau barang tidak halal. Jika pernah digunakan maka wajib dibersihkan terlebih dahulu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat produk pangan halal menurut syariat Islam adalah :

- a. Halal dzatnya
- b. Halal cara memperolehnya
- c. Halal dalam memprosesnya
- d. Halal dalam menyimpannya
- e. Halal dalam pengangkutannya
- f. Halal dalam penyajian.⁹¹

⁹¹ Masthu, *Makanan Indonesia dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Kantor Mentri Urusan Pangan Republik Indonesia 2015), hal.106

Definisi oprasional

variabel	dimensi	Indikator	Skala pengukuran
Pola konsumsi (Y) Sumber :Haroni Doli dan Norfa Maliarosa Hasibuan	a. Jenis pekerjaan	1. Apakah jenis pekerjaan anda ?	Skala guttman
	b. Jumlah keluarga	1. Berapakah jumlah keluarga anda ?	
	c. Tingkat pendidikan	1. Apakah tingkat pendidikan saudara ?	
	d. Tingkat pendapatan	1. Berapakah jumlah pendapatan anda pada setiap bulan nya ?	
	e. Tingkat pengeluaran pokok	1. Berapakah pengeluaran pokok anda pada setiap bulan nya ?	
	f. Biaya pendidikan	1. Berapakah biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh keluarga anda pada setiap bulannya (formal dan non formal)	
	g. Kepemilikan kendaraan	1. Apakah keluarga anda memiliki kendaraan motor ? 2. Berapakah jumlah motor	

		<p>yang keluarga anda miliki ?</p> <p>3. Berapakah pengeluaran untuk biaya kendaraan perbulan ?</p>	
	h. Asuransi	<p>1. Apakah anda memiliki asuransi kehidupan ?</p> <p>2. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membayar tagihan asuransi perbulan ?</p>	
	i. Pengeluaran lainnya	<p>1. Apakah anda sering makan di restoran atau cafe bersama teman atau keluarga anda ?</p> <p>2. Apakah anda suka dengan makanan luar negri ?</p> <p>3. Berapa kali dalam seminggu anda makan di restoran atau cafe ?</p> <p>4. Berapa biaya pengeluaran anda dalam sebulan untuk makan diluar dikafe maupun restoran ?</p>	
	j. Tabungan	<p>1. Apakah anda</p>	

		memiliki tabungan ?
	k. Zakat	1. Apakah anda selalu mengeluarkan zakat penghasilan pada setiap bulan ?



BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian

1. Pekon tanjung setia

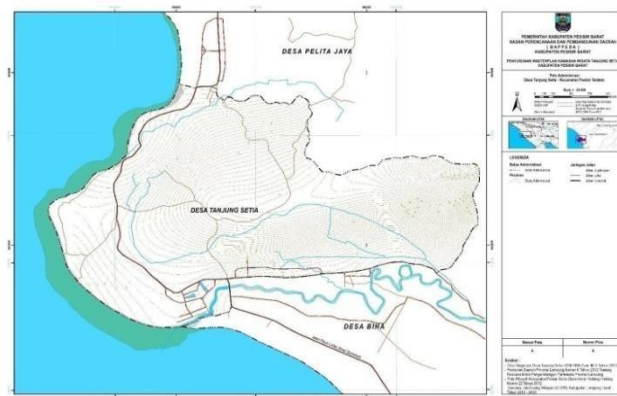
Salah satu objek wisata pantai yang sudah dikenal banyak orang adalah Objek Wisata Pantai Tanjung Setia. Objek Pantai Tanjung Setia berada di Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Perjalanan menuju Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, dapat ditempuh dengan kendaraan. Jarak dari Ibukota Kabupaten menuju Objek Wisata Pantai Tanjung Setia sekitar 35 Km, sedangkan dari Ibukota Provinsi Lampung 360 Km. Apabila menggunakan kendaraan pribadi dapat ditempuh melalui dua rute. Rute pertama dari Kota Bandar Lampung melalui Jalan Trans Sumatera Lintas Barat menuju Kota Agung, Tanggamus dan berakhir di Tanjung Setia dengan waktu tempuh sekitar 6 jam. Sedangkan rute lainnya melalui Jalan Trans Sumatera Lintas Barat menuju Lampung Utara, Kota Liwa, Kota Krui, dan berakhir di Tanjung Setia dengan waktu tempuh sekitar 6-8 jam.

Sepanjang perjalanan menuju Tanjung Setia akan melewati pegunungan Bukit Barisan dengan lereng dan jalan berkelok-kelok yang indah dan menakutkan. Lokasi Pantai Tanjung Setia berhadapan langsung dengan Samudera Hindia sehingga memiliki karakteristik gelombang yang panjang, tinggi, dan konstan. Kondisi ini membuat Pantai Tanjung Setia sering disebut

sebagai salahsatu pantai terbaik di dunia,terutamaolehparapeselancar mancanegara.Ombaknyayang padabulan Juni hingga Agustus mencapai ketinggian6-7meterdengan panjang sekitar200metermembuatbanyak peselancar betah berlama-lamadi Pantai Tanjung Setia.

Selainberselancar, PantaiTanjungSetia juga menawarkanberbagaikegiatan lainyang jugamenarik,seperti:menyelam,berenang,memancing ikantuna danblue marlinatau iwatuhukdilepas pantai,berjemur,berkemah,*outbond* atausekadarmenikmati keindahanalamdisekitarpantaiyang berpasirputih sambil menunggu matahari terbenam (*sunset*). Seperti objek-objek wisata padaumumnyadiIndonesia,PantaiTanjung Setiapunmemilikisaranadan prasarana yang memadai, seperti: rumah makan, rental mobil dan motor, *camp surfing*, penginapan.

DayatarikpantaiTanjung Setiatersebutmenjadinilailebih untuk mengundang wisatawanberkunjung.Seiring berjalannyawaktu,kedatangan para wisatawaninimemberikandampakbagikehidupansosial masyarakat.Adanyainteraksiantara wisatawan denganmasyarakat memberikan pengaruhbaik dari segi perekonomiannya.Wisatawanyang datang berkunjungpastimembutuhkanberbagaiah yangdapatmembantu merekadalamkegiatanwisatanya.kebutuhanparawisatawaniniyang disebut peluang bagimasyarakat setempat untukkarenamasyarakatdapatmenjual produk atau jasanya yangwisatawan butuhkan.



Peta administrasi tanjung setia

Sumber : profil pekon tanjung setia kecamatan pesiisr selatan kabupaten pesiisr barat tahun 2016

Fasilitas penunjang kegiatan pariwisata pada awalnya belum tersedia di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia. Wisatawan yang berkunjung biasanya mendapatkan berbagai kebutuhan mereka dari desa lain yang sudah menyediakan. Setelah adanya kesadaran akan hal ini, masyarakat setempat mulai memikirkan bagaimana untuk menyediakan berbagai kebutuhan tersebut. Fasilitas penunjang yang pertama kali ada adalah penginapan.

Penginapan tersebut dibangun oleh orang berkebangsaan Amerika setelah banyak wisatawan mancanegara yang mulai berdatangan. Setelah beberapa tahun, muncul penginapan-penginapan baru yang berada di sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia hingga saat ini terdapat 14 penginapan. Setelah adanya penginapan-penginapan di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, objek wisata ini menjadi populer di kalangan para

wisatawan. Lambat laun semakin banyak wisatawan yang berdatangan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Kehadiran penginapan-penginapan tersebut seolah menjadi awal dari munculnya berbagai fasilitas penunjang lainnya, baik yang disediakan oleh pemerintah maupun yang disediakan sendiri oleh masyarakat setempat. Pemerintah mulai menetapkan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia dan memberikan identitas tertentu agar mudah dikenali serta menunjuk pengelola objek wisata tersebut. Masyarakat juga tidak ketinggalan dengan membuka berbagai jenis usaha baru seperti rumah makan, toko alat selancar, dan warung-warung kelontong disekitar objek wisata tersebut. Serta infrastruktur jalan yang memadai untuk para wisatawan perlu menjadi perhatian khusus mengingat jalan merupakan kebutuhan penting bagi wisatawan.

2. Kondisi geografis pekan tanjung setia

a. Batas wilayah pekan tanjung setia

Wilayah Desa Tanjung Setia merupakan bagian wilayah Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Secara administratif Desa Tanjung Setia memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pagar Dalam. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Biha. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Marga. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

(Sumber: Profil Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2016).

b. Luas wilayah pekan tanjung setia

Tanjung Setia ($05^{\circ}18'00''\text{LS}-104^{\circ}00'00''$) masuk ke dalam wilayah administrasi kecamatan pesisir selatan. Morfologi pantai ini datar hingga landai (2%-8%), karakteristik garis pantai teluk ini terdiri dari pasir, kerikil, dan kerakal. Jenis penggunaan tanah di wilayah Desa Tanjung Setia terdiri dari dua bagian besar yaitu penggunaan tanah untuk kawasan budidaya dan nonbudidaya atau kawasan lindung.

Bila dilihat secara parsial maka dari luasan wilayah Desa Tanjung Setia seluas 2500 Ha umumnya didominasi oleh penggunaan lahan perkebunan dengan luas 1500 Ha dari luas seluruh wilayah Desa. Kemudian menyusul jenis penggunaan tanah persawahan dan perumahan penduduk dengan luasan 900 Ha dari luas seluruh wilayah Desa, dan yang terkecil adalah penggunaan untuk daerah zona wisata yaitu dengan luas 100 Ha.

c. Orbitasi pekon Tanjung Setia

Secara keseluruhan luas wilayah yang dimiliki Desa Tanjung Setia yaitu 2.500 ha/m² yang terdiri atas luas pemukiman, luas persawahan, luas perkebunan, luas kuburan, luas pekarangan, luas taman, luas perkantoran dan luas prasarana umum lainnya. Sedangkan orbitasi atau jarak tempuh desa adalah:

Jarak dari DesaTanjung Setiakerbukota Kecamatan adalah 5 km.

Jarak dari DesaTanjung Setiakerbukota Kabupaten adalah 36km.

Jarak dari DesaTanjung Setiakerbukot Provinsi adalah 360 km.

(Sumber:ProfilDesaTanjungSetiaKecamatanPesisirSelatanKabupaten
Pesisir BaratTahun2016)

d. Iklim dan keadaan tanah dipekon tanjung setia

Curahhujanrata-ratamencapai0,3mm,suhurata-rataharian20⁰C

danDesaTanjung Setiaberadapadaketinggian5meterdari permukaanlaut.Sementara jenistanahyangadapadaDesaTanjung Setia sebagian besaradalah tanahlempungansehinggacocokuntuk aktivitas pertanian dan persawahan penduduk dansedikit tanah pasir.

e. Potensi wisata pekon tanjung setia

Potensiwisataadalahwisataalamyang merupakanciptaanmanusia, tata hidupseni-budaya serta sejarahbangsa dantempatatau keadaan alamyang mempunyaidayatarikuntukdikunjungi.Potensiwisata padaDesaTanjungSetiadapat dilihat padatabel berikut:

Tabel 3.1
Potensi wilayahDesaTanjungSetia

No	PotensiWilayah	Luas
1	Laut(wisatapulau,tamanlaut, situs	60Ha
2	Agrowisata	40Ha
Jumlah		100Ha

Sumber:ProfilDesaTanjungSetiaKecamatanPesisirSelatanKabupat
enPesisirBaratTahun2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa potensi wisata pada Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari wisata laut (wisata pulau, taman laut, situs sejarah bahari, pantai dll) seluas 60 Ha dan Argowisata seluas 40 Ha, dengan demikian banyaknya daya tarik di Desa Tanjung Setia terutama di sektor pariwisata pantai bahari.

Banyaknya WNA yang berdatangan ke Desa Tanjung Setia hanya ingin melihat keindahan ombak laut Desa, terlepas dari keindahan wisata bahari, WNA sudah memiliki *cottage* yang dibangun di atas tanah Desa Tanjung Setia atas kepemilikan pribadi dengan mengatas nama istri dari WNA yang berkebangsaan Indonesia, tanah yang dimiliki WNA ± 20 Ha dengan demikian lokasi pinggir pantai Desa Tanjung Setia yang sangat diminati oleh WNA untuk berbisnis dan mendirikan rumah tempat tinggal.

3. Kondisi demografis

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Tanjung Setia adalah 1.272 orang yang terdiri dari 784 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi demografi Desa Tanjung Setia berikut diuraikan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan suku.

a. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Untuk mengetahui gambaran penduduk Desa Tanjung Setia berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.2
Komposisi Penduduk Desa Tanjung Setia berdasarkan
Jenis Kelamin

No.	JenisKelamin	Jumlah	Persentase(%)
1.	Laki-laki	569	44,7
2.	Perempuan	703	55,2
Jumlah		1.272	10

Sumber: Profil Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Tanjung Setia adalah 1.272 orang yang terdiri atas laki-laki berjumlah 569 atau 44,73% dan perempuan berjumlah 703 atau 55,27%. Dengan demikian diketahui bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada penduduk berjenis kelamin laki-laki.

b. Distribusi penduduk berdasarkan umur

Penduduk adalah orang-orang yang berdomisili secara tetap dalam wilayah suatu negara untuk jangka waktu yang lama. Untuk mengetahui gambaran penduduk Desa Tanjung Setia berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Komposisi Penduduk Desa Tanjung Setia Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase(%)
1.	0-6 tahun	216	16,98
2.	7-12 tahun	167	13,13
3.	13-18 tahun	205	16,15
4.	19-24 tahun	160	12,58
5.	25-55 tahun	280	22,01
6.	56 keatas	244	19,18
Jumlah		1.27	100

Sumber: Profil Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa golongan umur mayoritas pada penduduk Desa Tanjung Setia berada pada kelompok umur 25-55 tahun yang berjumlah 280 orang atau 22,01% dan golongan umur minoritas berada pada kelompok umur 19-24 tahun yang berjumlah 160 orang atau 12,58% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada.

c. distribusi penduduk berdasarkan suku

Kelompok etnis adalah kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnik memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan atau pun tidak), sistem nilai, serta adat-istiadat dan tradisi. Untuk mengetahui gambaran penduduk Desa Tanjung Setia berdasarkan suku atau kedaerahan penduduknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Komposisi Penduduk Desa Tanjung Setia Berdasarkan Suku

No.	Suku	Jumlah	Persentase(%)
1.	Lampung	104	81,76
2.	Jawa	12	10,14
3.	Sunda	7	5,90
4.	Minang	2	0,16
5.	Semendo/Ogan	2	1,57
6.	Banjar	3	0,24
7.	Bugis	3	0,24
Jumlah		127	100

Sumber: Profil Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Tanjung Setia beretnis Lampung, suku Lampung ini merupakan penduduk asli Desa Tanjung Setia yang berjumlah 1.040 orang atau 81,76% dari keseluruhan jumlah penduduk. Suku atau etnis lain yang mendiami Desa Tanjung Setia adalah penduduk pendatang yang terdiri atas suku Jawa, Sunda, Minang, Semendo/Ogan, Banjar dan Bugis.

d. Distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Untuk mengetahui gambaran penduduk Desa Tanjung Setia berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Komposisi Penduduk Desa Tanjung Setia Berdasarkan Tingkat Pendidikan

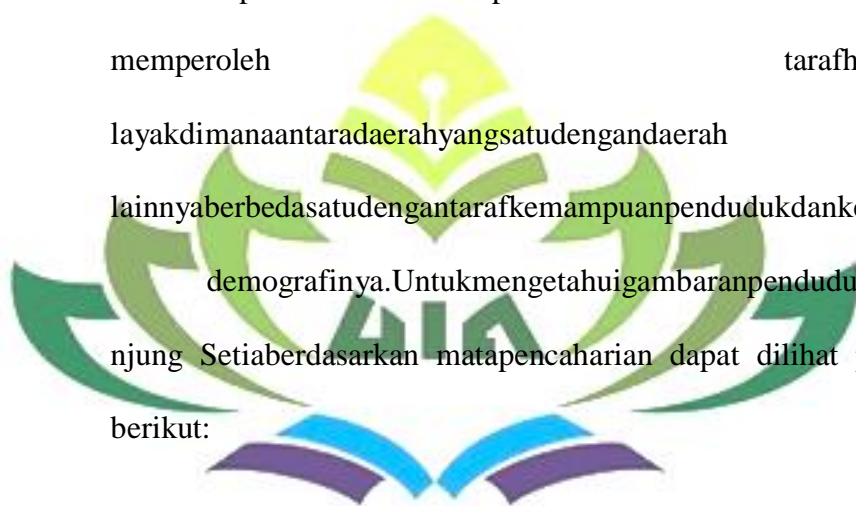
No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1.	TK	14	11,40
2.	SD	24	18,87
3.	SLTP/Sederajat	28	22,01
4.	SMA/Sederajat	23	18,08
5.	Diploma	12	9,43
6.	SI	10	7,94
7.	S2	4	3,14
8.	Tidak sekolah	11	9,12
Jumlah		127	100

Sumber: Profil Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Tanjung Setia adalah tamatan SLTP/Sederajat yang berjumlah 280 orang atau 22,01% dari jumlah keseluruhan penduduk yang ada, namun pada Desa Tanjung Setia juga masih terdapat penduduk yang tidak mengenyam pendidikan yang berjumlah 116 orang atau 9,12%.

e. Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda satu dengan lainnya berdasarkan kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Untuk mengetahui gambaran penduduk Desa Tanjung Setia berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.6

Komposisi Penduduk Desa Tanjung Setia Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase(%)
1.	Petani	690	54,25
2.	PNS	155	12,19
3.	Nelayan	223	17,53
4.	Wiraswasta	204	16,04
Jumlah		1.27	100

Sumber: Profil Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017

upaten Pesisir Barat Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penduduk Desa Tanjung Setia dominan bermata pencaharian sebagai petani,

dengan jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani mencapai 690 orang atau 52,22%. Penduduk Desa yang berada di daerah pesisir ini juga ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan, wiraswasta dan PNS.

f. Distribusi penduduk berdasarkan Agama

Agama merupakan ajaran sistem yang mengatur tata keimanan kepada Tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia antara manusia serta manusia dengan lingkungan. Keadaan penduduk Desa Tanjung Setia berdasarkan agama yang dianut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Keadaan Penduduk Desa Tanjung Setia Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.766
2.	Kristen	6
3.	Katholik	0
4.	Budha	0
5.	Hindu	0
Jumlah		1772

Sumber: Profil Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Tanjung Setia mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah pemeluk agama 1.266 orang dan 6 orang memeluk agama Kristen.

B. Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Pekon Tanjung Setia

Adapun yang menjadi indikator terhadap kunjungan wisatawan mancanegara di pekon tanjung setia kecamatan pesisir selatan kabupaten peisir barat :

a. Fasilitas transportasi

Menurut ibuk Yunia selaku Kepala Bidang seksi objek dan daya tarik wisata untuk jalanyang dilalui menuju wisata pekontanjung setia cukup bagus ada dua alternatif untuk menuju pekon tabnjung setia jika dari kota bandar lampung yaitu dari kota bumi atau pun lampung barat jalan sudah baik karena memang pemerintah pesisir barat telat melakukan kan perbaikan dan pelebaran jalan dan dari arah tanggamus juga baik sama dan untuk plang jalan menuju pekon tanjung setia ada dan juga memiliki gapura yang bertulisan selamat datang di wisata pekon tanjung setia dari arah lampung barat maupun tanggamus.⁹²

Dikabupaten pesisir barat memiliki transportasi lapangan udara yang mempermudah wistawan mancanegara berkunjung ke pesisir barat bandara pesisir barat bernama bandara topic kemas sudah beroperasi dari tahun 2014.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, maka dapat diketahui bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten pesisir

⁹² Hasil *Interview*, Kepada Ka. Seksi Objek Dan Daya Tarik Wisatawan Dinas Pariwisata Pesisir Barat, (Tanggal 28 Maret 2019)

barat mengenai plang penunjuk jalan dan juga perbaikan jalan merupakan salah satu cara pemerintah untuk menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke pesisir barat khusus nya pekan tanjung setia.

b. Objek wisata memenuhi standar kenyamanan

Menurut ibu Yulia selaku Kabid objek dan pembangunan wisata ancaman bagi masyarakat ataupun wisatawan mancanegara untuk sejauh ini tidak ada aman –aman saja belum ada laporan mengenai tingkat kejahatan yang ada di pekan tanjung setia itu sendiri. Untuk pos keamanan itu sendiri di pekan tanjung setia belum memiliki nya dan untuk beton penahan abrasi masih bagus karena selalu melakukan perbaikan untuk itu sendiri.

berdasarkan petikan interview diatas dapat diketahui bahwa ancaman kejahatan di kabupaten pesisir barat itu sangat minim dan jarang sekali terjadi.

c. Objek wisata

Menurut bapak Eko Yusuf Nainggolan,S.s selaku Kasi Akomodasi mengatakan bahwa pemerintah kabupaten pesisir barat untuk menarik wisatawan mancanegara berkunjung ke pesisir barat dengan cara melakukan event” yang diselenggarakan di pesisir barat dan juga mengikuti event di luar daerah ataupun provinsi lampung.

Untuk tanjung setia sendiri dua tahun terakhir sebagai tuan rumah surfing internasional yang diikuti oleh beberapa negara di dunia.⁹³

Berdasarkan hasil interview diatas dapat di dilihat dengan data di bawah ini :

Bebera kegiatan yang dilaksanakan pemerintah daerah untuk menarik wistawan mnacanegara untuk berkunjung ke pesisir barat khusus nya pekan tanjung setia :

No	Nama program	Nama kegiatan
1	Program pengembangan destinasi pariwisata	1. DAK fisik penataan 2. DAK sarana dan prasarana pariwisata 3. Pembangunan gazebo bukit selalau
2	Program pelestarian kebudayaan daerah	1. <i>Asian Surfing Championship</i> 2. Konsultasi Asian Games
3	Program pengembangan pemasaran pariwisata	1. Festival teluk stabas 2. Semarak pulau pisang 3. Promosi pariwisata dalam pameran luar daerah 4. Publikasi pariwisata
4	Program pemberdayaan dan pengembangan SDM pariwisata	1. Pelatihan pemandu wisata
5	Program pengolahan pertanahn	1. Pengadaan tamah untuk prasarana pariwisata

Sumber : Lakip Dinas Pariwisata Pesisir Barat

⁹³ Hasil *Interview*, Kepada Kasi Akomodasi Dinas Pariwisata Pesisir Barat, (Tanggal 28 Maret 2019)

Menurut bapak eko mengatakan bahwa pada setiap tahunnya kunjungan wisatawan khusus nya wisatawan mancanegara ke pekan tajung setia selalu mengalami peningkatan karena pemerintah juga selalu berusaha untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke pesisir barat khusus nya pekan tajung setia.

Dari hasil interview diatas dapat dilihat pula mengenai data kunjungan wisatawan mnaca negara yang berkunjung ke pekan tajung setia :

Data Wisatawan Asing Juni – Desember 2014

- Juni 2014 : 124 orang
- Juli 2014 : 110 orang
- Agustus 2014 : 142 orang
- September 2014 : 122 orang
- Oktober 2014 : 112 orang
- November 2014 : 33 orang
- Desember 2014 : 11 orang

Total wisatawan asing berdasarkan data yang dikirimkan Kecamatan Pesisir Selatan pada bulan Juni – Desember 2014 = **654 orang**

1. Australia : 350 orang	16. Malaysia : 1 orang
2. Mauritia : 9 orang	17. Belgia : 5 orang
3. Perancis : 52 orang	18. Italia : 8 orang
4. Selandia Baru: 44 orang	19. Norwegia : 1 orang
5. Inggris : 19 orang	20. Finlandia : 1 orang
6. Spanyol : 44 orang	21. Irlandia : 3 orang
7. Brazil : 17 orang	22. Kanada : 2 orang
8. Jepang : 4 orang	23. Rusia : 1 orang
9. Amerika Serikat : 24 orang	24. Portugal : 1 orang
10. Chili : 1 orang	25. Polandia : 2 orang
11. Jerman : 26 orang	26. Meksiko : 1 orang
12. Swiss : 15 orang	Total Negara : 26 negara
13. Ukraina : 2 orang	Total wisatawan Asing : 654 orang
14. Belanda : 8 orang	
15. Afrika Selatan : 13 orang	

Rincian Asal Negara Wisatawan Asing Juni – Desember 2014

Data Wisatawan Asing Tahun 2015

- Januari 2015 : 25 orang
- Februari 2015 : 22 orang
- Maret 2015 : 44 orang
- April 2015 : 60 orang
- Mei 2015 : 81 orang
- Juni 2015 : 106 orang
- Juli 2015 : 154 orang
- Agustus 2015 : 190 orang (Kec. Pesisir Selatan : 167 org, Kec. Krui Selatan : 23 org)

- September 2015 : 142 orang
- Oktober 2015 : 103 orang
- November 2015 : 59 orang
- Desember 2015 : 2 orang

Total Wisatawan Asing berdasarkan data yang dikirimkan Kecamatan Pesisir selatan dan Kecamatan Krui Selatan tahun 2015 = **988 orang**

Rincian Asal Negara Wisatawan Asing Tahun 2015

1	Australia	488	Orang	20	Taiwan	3	Orang
2	Amerika Serikat	50	Orang	21	Portugal	6	Orang
3	Swedia	5	Orang	22	Slovakia	3	Orang
4	Inggris	63	Orang	23	Uruguay	2	Orang
5	Perancis	60	Orang	24	Kostarika	1	Orang
6	Belanda	15	Orang	25	Peru	1	Orang
7	Jerman	23	Orang	26	Austria	4	Orang
8	Spanyol	99	Orang	27	Belgia	4	Orang
9	Irlandia	4	Orang	28	Maroko	3	Orang
10	Selandia Baru	40	Orang	29	Chili	3	Orang
11	Norwegia	5	Orang	30	Rusia	5	Orang
12	Brazil	4	Orang	31	Jepang	4	Orang
13	Argentina	4	Orang	32	Ukraina	4	Orang
14	Afrika Selatan	42	Orang	33	Polandia	3	Orang
15	Swiss	19	Orang	34	Trinidad	1	Orang
16	Kanada	7	Orang	35	Italia	3	Orang
17	Meksiko	3	Orang	36	Tabar	1	Orang
18	Thailand	1	Orang	37	Osterreich	2	Orang
19	Hawaii	1	Orang	38	Malaysia	1	Orang

- Total Negara : **38 negara**
- Total Wisatawan Asing : **988 orang**

Data Wisatawan Asing Januari 2016

- Januari 2016 : 26 orang

Rincian Asal Negara Wisatawan Asing

- Australia : 6 orang
- Jepang : 3 orang
- Perancis : 13 orang
- Portugal : 1 orang
- Belanda : 1 orang
- Belgia : 1 orang
- Jerman : 1 orang



Data Wisatawan Asing Tahun 2016

- Februari 2016 : 17 orang
- Maret 2016 : 64 orang
- April 2016 : 56 orang
- Mei 2016 : 62 orang
- Juni 2016 : 115 orang
- Juli 2016 : 94 orang
- Agustus 2016 : 74 orang
- September 2016 : 46 orang
- Oktober 2016 : 52 orang
- November 2016 : 32 orang
- Desember 2016 : NIHIL

Total Wisatawan Asing berdasarkan data yang dikirimkan Kecamatan Pesisir selatan tahun 2016 = **638 orang**

Rincian Asal Negara Wisatawan Asing Tahun 2016

1	Australia	296	Orang		20	Cina	2	Orang
2	Amerika Serikat	23	Orang		21	Portugal	12	Orang
3	India	6	Orang		22	Uruguay	3	Orang
4	Inggris	37	Orang		23	Afsel	2	Orang
5	Perancis	46	Orang		24	Amerika	12	Orang
6	Belanda	18	Orang		25	Jepang	15	Orang
7	Jerman	33	Orang		26	Italia	3	Orang
8	Spanyol	53	Orang		27	Belgia	1	Orang
9	Irlandia	2	Orang		28	Afrika	4	Orang
10	Selandia Baru	23	Orang		29	Rusia	1	Orang
11	Hungaria	3	Orang		30	Polandia	2	Orang
12	Brazil	7	Orang					
13	Filipina	2	Orang					
14	Afrika Selatan	9	Orang					
15	Swiss	11	Orang					
16	Kanada	4	Orang					
17	Norwegia	3	Orang					
18	Skotlandia	2	Orang					
19	Denmark	2	Orang					

- Total Negara : **30 negara**
- Total Wisatawan Asing : **638 orang**

Data Wisatawan Asing Januari – Desember Tahun 2017

- Januari 2017 : Nihil
- Februari 2017 : Nihil
- Maret 2017 : 51 orang
- April 2017 : 128 orang
- Mei 2017 : 66 orang
- Juni 2017 : 64 orang
- Juli 2017 : 123 orang
- Agustus : 85 orang
- September : 73 orang
- Oktober : 73 orang
- November : 14 orang
- Desember : 11 orang

Total Wisatawan Asing berdasarkan data yang dikirimkan Kecamatan Pesisir selatan tahun 2017 = **674orang**

1	Australia	219	O rang	16	Taiwan	1	Orang
2	Amerika Serikat	47	Orang	17	Yunani	1	Orang
3	Irlandia	2	Orang	18	Jerman	26	Orang
4	Jepang	35	Orang	19	Barselon a	1	Orang
5	Belanda	10	Orang	20	Inggris	36	Orang
6	Swedia	4	Orang	21	Italia	14	Orang

7	Peru	3	Orang	22	Portugal	4	Orang
8	Perancis	36	Orang	23	Belgia	1	Orang
9	Selandia Baru	50	Orang	24	Finlandia	2	Orang
10	Filipina	4	Orang	25	Argentina	5	Orang
11	Afrika Selatan	42	Orang	26	Austria	2	Orang
12	Swiss	7	Orang	27	Skotlandia	7	Orang
13	Spanyol	54	Orang	28	Kanada	7	Orang
14	Chili	3	Orang	30	Amerika	5	Orang
15	Brazil	26	Orang	31	Afrika	3	Orang

- Total Negara : **31 negara**

Data Wisatawan Asing Januari – Desember Tahun 2018

- Januari 2018 : 14 orang
- Februari 2018 : 9 orang
- Maret : 44 orang
- April : 432 orang
- Mei : 149 orang
- Juni : 23 orang
- Juli : 91 orang
- Agustus : 63 orang
- September : 45 orang
- Oktober : 37 orang
- Nopember : 49 orang
- Desember : 14 orang

Total Wisatawan Asing berdasarkan data yang dikirimkan Kecamatan dan Hotel tahun 2018 = **970 orang**

1	Australia	254	O rang	16	Taiwan	1	Orang
2	Amerika Serikat	76	Orang	17	Yunani	1	Orang
3	Irlandia	2	Orang	18	Jerman	26	Orang
4	Jepang	35	Orang	19	Barselona	1	Orang
5	Belanda	27	Orang	20	Inggris	70	Orang
6	Swedia	4	Orang	21	Italia	42	Orang
7	Peru	3	Orang	22	Portugal	7	Orang
8	Perancis	36	Orang	23	Belgia	4	Orang
9	Selandia Baru	50	Orang	24	Finlandia	2	Orang
10	Filipina	19	Orang	25	Argentina	13	Orang
11	Afrika Selatan	42	Orang	26	Austria	80	Orang
12	Swiss	14	Orang	27	Skotlandia	7	Orang
13	Spanyol	71	Orang	28	Kanada	7	Orang
14	Chili	7	Orang	30	Amerika	32	Orang
15	Brazil	26	Orang	31	Afrika	11	Orang

Jumlah negara 31.

Sumber : Data dinas pariwisata

d. Fasilitas tempat tinggal

Dipekon tanjung setia sendiri sudah memiliki tempat penginapan untuk wisatawan yang berkunjung ke pekon tanjung setia adapun data penginapan di pekon tanjung setia itu sendiri :

Tabel 3.8
Daftar Tempat penginapan di pekan tanjung setia

Nama cottage	Alamat	Nomer hp
Ujung tapokan	Jln. pantai Tanjung setia	0813-7989-7788
Family losmen	Jln. pantai Tanjung setia	0813-7994-9959
Ombak indah	Jln. pantai Tanjung setia	0821-8319-3181
Lovina krui surf	Jln. pantai Tanjung setia	0853-7878-4960
Karang ngimbor	Jln. pantai Tanjung setia	0813-1981-5865
Kahuna reef	Jln. pantai Tanjung setia	0813-7999-5999
Paradise	Jln. pantai Tanjung setia	0813-7928-8750
Utopia	Jln. pantai Tanjung setia	0821-7755-2247
Kapalas	Jln. pantai Tanjung setia	0853-7989-6566
Pondok bambu	Pekon mandiri sejati	0812-7908-9352
D'jabung resort	Jln. pantai Tanjung setia	0821-8382-9215
Luxury	Jln. pantai Tanjung setia	0821-8595-9762
Damai bungalow	Jln. pantai Tanjung setia	0813-6930-7475
Karang besi	Jln. pantai Tanjung setia	0812-8518-0233
Family beach	Jln. pantai Tanjung setia	0813-7928-8758
Sumatra surf resort	Jln. pantai Tanjung setia	0813-3725-2425

Sumber : data pekan tanjung setia

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sudha banyak penginapan ataupun losmen yang tersedia untuk wisatawan berkunjung ke pekan tanjung setia.

menurut wawancara dengan bapak Leo david, SAN. Sebagai Kasubbag Keuangan Dinas Pariwisata wisatawan mancanegara yang menetap dipekon tanjung setia semua nya menikah dengan orang asli daerah dan juga untuk semua kepemilikan usaha yang mereka dirikan atas

nama istri bersangkutan belum ada yang mengurus mengenai pindah negara ataupun memiliki dua negara.⁹⁴

Tabel 3.9
Daftar Kepemilikan Restaurant dan Cafe Dikabupaten Pesisir Barat

No.	Nama	Asal Negara	Alamat di KP	Ket
1	Jason King	Australia	Tanjung Setia	Owner Damai Bungalow
2	Murray Russel	Australia	Tanjung Setia	Owner Rumah Raja Losmen
3	Dylan	Afrika Selatan	Tanjung Setia	Owner Green Room
4	Jan Gaze	Australia	Tanjung Setia	Owner Lima Sekawan
5	Dean Muray	Amerika Serikat	Tanjung Setia	Owner Lani's
6	Travis William	Australia	Tanjung Setia	Owner Waysia
7	John Bucka	Denmark	Tanjung Setia	
8	Michael	Australia	Tanjung Setia	Owner Sumatra Surf Resort
9	Rita	Indonesia	Tanjung Setia	Owner surf cafe
10	Gunawan	Indonesia	Tanjung Setia	Owner losmen family + restaurant
11	David Pitale	Amerika Serikat	Tanjung Setia	Owner Gym + restaurant
12	Berta	Indonesia	Tanjung Setia	Owner ombak indah + restaurant

Sumber: data diolah tahun 2019.

Pemerintah kabupaten pesisir barat selalu menghimbaukan kepada wisatawan yang datang dipekon tanjung setia untuk bisa mengarahkan wisatawan mancanegara yang baru berkunjung untuk selalu berpakaian sopan ketika keluar dari wilayah wisata pekon tanjung setia ataupun keluar dari penginapan untuk berpergian karena untuk sampai saat ini masyarakat terganggu dengan kebiasaan wisatawan mancanegara untuk berpakaian yang tidak wajar menurut perspektif masyarakat karena mayoritas masyarakat di pesisir barat adalah muslim.

⁹⁴ Hasil *Interview* , Kepada Kasubah Keuangan Dinas Pariwisata Pesisir Barat, (Tanggal 28 Maret 2019)

C. Pola Konsumsi Masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

Adapun yang menjadi kriteria terhadap pola konsumsi masyarakat pekon tanjung setia kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat :

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berdasarkan angket tingkat pendidikan masyarakat pekon tanjung setia kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat sebagai berikut :

Tabel 3.10
Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

N0	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	3	3,15 %
2	SMP	9	9,48 %
3	SLTA	52	54,74%
4	SARJANA	31	32,63%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil keisionel penelitian dari 95 jumlah masyarakat yang menjadi responden di pekon tanjung setia menyatakan bahwa 3 orang merupakan lulsan SD, 9 orang lulusan SMP, lulusan SMA 52 orang , dan yang sarjana adalah 31 orang

2. Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian atau pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa mata pencaharian atau pekerjaan

maka kita akan mengalami kesulitan dalam hidup kita. Pekerjaan menjadi indikator untuk menentukan tingkat pendapatan seseorang. Jika pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuan maka hasil yang diperoleh maksimal. Berdasarkan hasil angket yang disebar bahwa jenis pekerjaan masyarakat pekon tanjung setia kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat sebagai berikut ;

Tabel 3.11
Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	19	20%
2	Pegawai swasta	36	37,89%
3	Pedagang	17	17,90%
4	Petani	6	6,31%
5	Lain-lain (wiraswasta tenaga kontrak daerah)	17	17,90%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisioner penelitian

Hasil kuisioner penelitian menunjukan bahwa jenis pekerjaan mereka dari 95 responden masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa 19 orang bekerja sebagai PNS, 36 orang sebagai pegawai Swasta, 17 orang sebagai pedagang, 6 orang sebagai perani, dan 17 orang yang bekerja lainnya.

3. Jumlah Keluarga

Jumlah keluarga adalah menentukan besar nya jumlah pengeluaran untuk dikonsumsi. Berdasarkan angker yang disebar

kepada responden masyarakat pekon tanjung setia kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat sebagai berikut :

Tabel 3.12
Distribusi responden berdasarkan jumlah keluarga

No	Jumlah keluarga	Frekuensi	Persentase
1	1	0	0%
2	2	0	0%
3	3	10	10,53%
4	4	26	27,37%
5	>4	59	62,10%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil penelitian dari 95 responden dari masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa 10 orang berjumlah 3 keluarga, 26 orang 4 keluarga, dan 59 orang memiliki lebih dari 4 keluarga.

4. Biaya Pendidikan

Adapun biaya pendidikan yang dikeluarkan masing-masing responden untuk biaya pendidikan sebagai berikut :

Tabel 3.13
Distribusi responden berdasarkan pengeluaran biaya pendidikan

No	Pengeluaran biaya pendidikan	frekuensi	Persentase
1	<500.000	24	25,27%
2	500000-1000000	12	12,63%
3	1000000-1500000	35	36,84%
4	1500000-3000000	14	14,73%
5	>3000000	10	10,53%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil kuisisioner dari 95 responden dari masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa yang berpenghasilan < 500000

sebanyak 24 orang, 500000-1000000 berjumlah 12 orang, 1000000-1500000 sebanyak 35 orang, 1500000-3000000 ada 14 orang, dan penghasilan > 3000000 berjumlah 10 orang.

5. Kepemilikan Aset Kendaraan Bermotor

Tabel 3.14
Distribusi responden berdasarkan kepemilikan aset kendaraan bermotor

No	Aset kendaraan bermotor	Frekuensi	Persentase
1	Punya	95	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil dari kuisisioner penelitian bahwa 100 % responden memiliki kendaraan bermotor.

6. Jumlah Kepemilikan Aset Bermotor

Adapun jumlah kepemilikan aset kendaraan yang dimiliki masing-masing responden sebagai berikut :

Tabel 3.15
Distribusi responden berdasarkan jumlah kepemilikan aset kendaraan bermotor

No	Jumlah motor	frekuensi	Persentase
1	1	0	
2	2	45	47,37%
3	3	38	40%
4	4	12	12,64%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil responden penelitian

Hasil kuisisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa yang memiliki motor 2 sebanyak 45 orang, 3 motor 38 orang, dan 4 motor 12 orang.

7. Pengeluaran Untuk Kendaraan

Adapun jumlah pengeluaran untuk kendaraan (bensin)

Tabel 3.16
Distribusi responden berdasarkan pengeluaran untuk kendaraan

No	Pengeluaran untuk kendaraan	Frekuensi	Persentase
1	< 500000	29	30,52%
2	500000-1000000	34	35,785
3	1000000-1500000	20	21,06%
4	>1500000	12	12,64%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisioner penelitian

Hasil dari kuisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa yang pengeluran < 500000 sebanyak 29 orang, 500000-1000000 sebanyak 34 orang, 1000000-1500000 sebanyak 20 orang, >1500000 sebanyak 12 orang.

8. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai balas jasa yang diterima seseorang telah melakukan suatu kegiatan tertentu. Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan sejauh mana tingkat perekonomian. Berdasarkan angket yang disebar maka pendapatan masyarakat pekon tanjung setia sebagai berikut :

Tabel 3.17
Distribusi responden berdasarkan tingkat pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	<500000	0	
2	500000-1000000	10	10,53%
3	1000000-1500000	6	6,31%
4	1500000-3000000	10	10,53%
5	>3000000	69	72,63%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil kuisisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa yang memiliki pendapatan 500000-1000000 sebanyak 10 orang, 1000000-1500000 sebanyak 6 orang, 1500000-3000000 sebanyak 10 orang, dan >3000000 sebanyak 69 orang.

9. Tingkat Pengeluaran

Pengeluaran harian perbulan yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhanhidup, seperti makan bukan makan, listrik kebutuhan pakaian, dll, pengeluaran ini umumnya dibelanjakan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani. Adapun jumlah pengeluaran harian perbulan masyarakat pekon tanjung setia sebagai berikut :

Tabel 3.18
Distribusi responden berdasarkan pengeluaran harian setiap bulan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	<500000	0	
2	500000-1000000	9	9,48%
3	1000000-1500000	6	6,31%
4	1500000-3000000	10	10,53%
5	>3000000	70	73,68%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil kuisisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa yang memiliki pengeluaran 500000-1000000 sebanyak 9 orang, 1000000-1500000 sebanyak 6 orang, 1500000-3000000 sebanyak 10 orang , dan >3000000 sebanyak 70 orang.

10. Makan Di Restoran Atau Cafe

Tabel 3.19
Distribusi responden berdasarkan makan di restoran atau cafe

No	Makan di restoran atau cafe	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	83	87,37%
2	Tidak	12	12,63%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil kuisisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa yang suka makan di restoran atau cafe ada 83 orang dan 12 orang tidak terlalu suka.

11. Suka Makanan Luar Negeri

Tabel 3.20
Distribusi responden berdasarkan suka makanan luar negeri

No	Suka dengan makanan luar negeri	Frekuensi	Persentase
1	Ya	69	72,63%
2	Tidak	26	27,37%
Jumlah			100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil kuisisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa yang suka dengan makanan luar negeri ada 69 orang dan 26 orang tidak terlalu suka.

12. Biaya Pengeluaran Lainnya Setiap Bulan (Belanja Di Restaurant Atau Cafe)

Tabel 3.21
Distribusi responden berdasarkan pengeluaran lainnya (makan di restoran atau cafe)

No	Pengeluaran lainnya	Frekuensi	Persentase
1	<500000	22	23,155
2	500000-1000000	39	41,05%
3	1000000-1500000	21	22,10%
4	1500000-3000000	9	9,48%
5	>3000000	4	4,22%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil dari kuisisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa yang pengeluaran lainnya (makan di restoran atau cafe) < 500000 sebanyak 22 orang, 500000-1000000 sebanyak 39 orang, 1000000-1500000 sebanyak 21 orang, >1500000 sebanyak 9 orang, dan yang lebih dari >3000000 sebanyak 4 orang.

13. Berapa Kali Makan Di Restaurant Atau Cafe Dalam Seminggu

Tabel 3.22
Distribusi responden berdasarkan berapa kali makan di restoran atau cafe

No	Berapa kali makan di restoran	frekuensi	Persentase
1	1	12	12,63%
2	2	57	60%
3	3	19	20%
4	4	7	7,37%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil responden penelitian

Hasil kuisisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekan tanjung setia menyatakan bahwa bahwa mereka makn direstauran atau cafe pada setiap minggunya 1 kali sebanyak12 orang, 2 kali sebanyak 57 orang, 3 kali sebanyak 19 orang, dan 4 kali sebanyak 7 orang.

14. Tabungan

Tabel 3.23

Distribusi responden berdasarkan tabungan

No	Tabungan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	95	100%
2	Tidak	0	
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil kuisisioner penelitian menyatakan bahwa 100% responden menyatakan memiliki tabungan.

15. Zakat

Adapun yang saya jadikan responden dalam penelitian ini adalah beragama muslim semua berikut adalah hasil kuisisioner :

Tabel 3.24

Distribusi responden berdasarkan zakat

No	Zakat	Frekuensi	Persentase
1	Ya	64	67,38%
2	Tidak	31	32,64%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil kuisisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekan tanjung setia menyatakan bahwa yang berzakat pada setiap bulan sebanyak 64 orang dan 31 orang tidak berzakat pada setiap bulan.

16. Asuransi

Tabel 3.25
Distribusi responden berdasarkan asuransi

No	Asuransi	Frekuensi	Persentase
1	Ya	36	62,10%
2	Tidak	59	37,90%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil kuisisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa yang memiliki asuransi sebanyak 36 orang dan 59 orang tidak memiliki asuransi.

17. Biaya Pengeluaran Asuransi

Tabel 3.26
Distribusi responden berdasarkan pengeluaran asuransi

No	Pengeluaran lainnya	Frekuensi	Persentase
1	<500000	59	62,10%
2	500000-1000000	0	
3	1000000-1500000	17	17,90%
4	1500000-3000000	13	13,68%
5	>3000000	6	6,31%
Jumlah		95	100%

Sumber : hasil kuisisioner penelitian

Hasil kuisisioner penelitian dari 95 responden masyarakat pekon tanjung setia menyatakan bahwa biaya asuransi setiap bulan untuk keluarganya 1000000-1500000 sebanyak 17orang, 1500000-3000000 sebanyak 13 oang dan > 3000000 berjumlah 6 orang dan 59 orang tidak memiliki asuransi.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Tingkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

Menurut *international union of official travel organization*, pengunjung adalah setiap orang yang datang kesuatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan menerima upah. Biasanya mereka disebut sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah pariwisata. sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Bedasarkan kunjungan wisatawan mancanegara yang ada dipekon Tanjung Setia terdapat dari beberapa negara yang ada di dunia berikut adalah data wisatawan mancanegara per negara dari tahun 2014-2018. Menurut bapak eko mengatakan bahwa pada setiap tahunnya kunjungan wisatawan khusus nya wisatawan mancanegara ke Pekon Tanjung Setia selalu mengalami peningkatan karena pemerintah juga selalu berusaha untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pesisir Barat khusus nya pekon Tanjung Setia. Berikut adalah tabel kunjungan wisatawan mancanegara dari setiap negara yang ada di pekon Tanjung Setia.

Tabel 4.1
Data Wisatawan Mancanegara Per Negara Di Pekon Tanjung Setia
Tahun 2014-2018

No	Negara	2014	2015	2016	2017	2018	jumlah
1	Australia	350	488	296	219	254	1607
2	Amerika serikat	24	50	23	47	76	220
3	Swedia	-	5	-	4	4	13
4	Inggris	19	63	37	36	70	225
5	Prancis	52	60	46	36	36	230
6	Belanda	8	15	18	10	27	78
7	Jerman	26	23	33	26	26	134
8	Spanyol	44	99	53	54	71	321
9	Irlandia	3	4	2	2	2	13
10	Selandia baru	44	40	23	50	50	207
11	Norwegia	1	5	3	-	-	9
12	Brazil	17	4	7	26	26	80
13	Argentina	-	4	-	5	12	22
14	Afrika selatan	13	42	9	42	42	148
15	Swiss	15	19	11	7	14	66
16	Kanada	2	7	4	7	7	27
17	Mexico	1	3	-	-	-	4
18	Thailand	-	1	-	-	-	1
19	Hawaii	-	1	-	-	-	1
20	Taiwan	-	3	-	1	1	5
21	Portugal	1	6	12	4	7	30
22	Slovenia	-	3	-	-	-	3
23	Uruguay	-	2	3	-	-	5
24	Costa rica	-	1	-	-	-	1
25	Peru	-	1	-	3	3	7
26	Austria	-	4	-	2	80	86
27	Bergia	5	4	1	1	4	15
28	Maroko	-	3	-	-	-	3
29	Chili	1	3	-	3	7	14
30	Rusia	1	5	1	-	-	7
31	Jepang	4	4	1	35	35	93
32	Ukraina	2	4	15	-	-	6
33	Polandia	2	3	-	-	-	7
34	Trinidad	-	1	-	-	-	1
35	Italia	8	3	3	14	42	70
36	Tabar	-	1	-	-	-	1
37	Osterreich	-	2	-	-	-	2
38	Malaysia	1	1	-	-	-	2
39	Maurita	9	-	-	-	-	9
40	Finlandia	1	-	-	2	2	5

41	India	-	-	6	-	-	6
42	Hungaria	-	-	3	-	-	3
43	Filifina	-	-	2	4	19	25
44	Scoutlandia	-	-	2	7	7	16
45	Denmart	-	-	2	-	-	2
46	Cina	-	-	2	-	-	2
47	Afsel	-	-	2	-	-	2
48	Afrika	-	-	4	3	11	18
49	Yunani	-	-	-	1	1	2
50	Barcelona	-	-	-	1	1	2
51	Amerika	-	-	12	5	32	49
Jumlah		654	988	638	674	970	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasanya ada 51 negara yang ada didunia yang wisatawan mancanegara yang telah berkunjung ke pekan tanjung setia periode 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018.

Dapat dilihat bahwa wisatawan mancanegara pada setiap tahun paling banyak berasal dari negara australia yang berkunjung ke pekan Tanjung Setia mencapai 1607 orang dan memang bisa dilihat bahwa pada setiap tahunnya mencapai 200 lebih wisatawan mancanegara yang bersal dari negara australia berkunjung ke pekan Tanjung Setia biasanya kegiatan mereka hanya untuk bermain selancar dan menikmati keindahan pantai pekan Tanjung Tetia.

Dan negara kedua tertinggi untuk wisatawan yang berkunjung ke pekan Tanjung Setia adalah negara spanyol yaitu sebanyak 321 orang. Dan yang ke tiga adalah negara prancis sebanyak 230 wisatawan. Dan ada 48 negara lainnya yang telah berkunjung kepekon Tanjung Setia dari tahun 2014-2018.

Tanjung setia adalah salah satu wisata unggulan yang ada di Pesisir Barat yang terkenal dengan ombaknya yang tinggi mencapai 7 meter lebih dan tidak hanya tinggi melainkan panjangnya mencapai 200 meter menurut wisatawan

mancanegara yang ada di pekan tanjung setia ombak di pantai tanjung setia eksotis dan juga ombak pantai tanjung setia merupakan ombak tertinggi ketiga didunia. Ini adalah alasan mereka mengapa mereka berkunjung ke Pekan Tanjung Setia.

Selain dari itu berikut adalah tabel kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke pekan tanjung setia pada setiap bulannya dari tahun 2014-2018.

Tabel 4.2

Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Pekan Tanjung Setia Per Bulan.

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	-	25	26	0	14
Februari	-	22	17	0	9
Maret	-	44	64	51	44
April	-	60	56	128	432
Mei	-	81	62	66	149
Juni	124	106	115	64	23
Juli	110	154	94	123	91
Agustus	142	190	74	85	63
September	122	142	46	73	45
Oktober	112	103	52	73	37
November	33	59	32	14	49
Desember	11	2	0	11	14
Jumlah	654	988	638	674	970

Berdasarkan data diatas pada tahun 2014 hanya dari bulan juni karena memang pesisir barat memisahkan diri dari kabupaten lampung barat awal tahun 2014 jadi data yang ada di dinas pariwisata kabupaten Pesisir Barat adalah dari bulan juni 2014.

Menurut wawancara kepada Eko selaku kasi akomodasi pemerintah Kabupaten Pesisir Barat untuk menarik wisatawan mancanegara berkunjung ke

pekon tanjung setia pemerintah melakukan beberapa kegiatan ataupun event yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten pesisir barat. Dan juga memang disiarkan di tv internasional karena memang pemerintah sudah bekerja sama dengan media di beberapa negara untuk menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Pekon Tanjung Setia.

Berdasarkan dari hasil data diatas bahwa pada bulan april adalah wisatawan mancanegara tertinggi yang berkunjung ke pekon Tanjung Setia, karena pada dua tahun terakhir pantai tanjung setia adalah tuan rumah dari ajang bergengsi yaitu *surfing internasional* yang diikuti oleh beberapa negara yang ada didunia yang memang diadakan pada bulan april. Mengapa pada tahun 2017 bulan april hanya 128 karena memang pengadaan lomba *surfing internasional* hanya diikuti negara yang ada di asia saja akan tetapi pada tahun berikutnya memang diikuti sebagian negara yang ada di dunia.

Selain dari itu memang ombak tinggi dari bulan april sampai dengan bulan september dapat dilihat dari data bahwa memang jumlah kunjungan wisatawan manca negara itu banyak pada bulan april sampai dengan bulan september.

Akan tetapi dari dapat kita lihat penurunan sangat drastis itu pada bulan desember karena memang pada akhir tahun kebanyakan wisatawan mancanegara pulang ataupun tidak berkunjung bahkan pada tahun 2016 tidak ada sama sekali wisatawan yang berkunjung ke pantai Tanjung Setia. Karena mereka memilih berkumpul dengan keluarga mereka di negara masing-masing. karena memang

pada bulan desember adalah hari besar dari kepercayaan yang mereka miliki yaitu hari natal dan tahun baru.

Dan memang pada awal tahun biasanya laut ataupun pantai di Pesisir Barat itu cuaca nya buruk dan menyebabkan laut di Pesisir Barat pasang dan biasanya juga disertai dengan angin kencang dan memang pada awal tahun itu nelayan pun tidak berani untuk mencari ikan dilaut.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak wisatawan mancanegara berkunjung ke pekan tanjung setia adalah pada bulan April dan yang paling rendah itu pada bulan Desember.

Selain dari tingkatan negara dan perbulan kunjungan wisatawan mancanegara di Pekan Tanjung Setia berikut adalah data kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Pekan Tanjung Setia per tahunnya.

Tabel 4.3

Daftar Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Pekan Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat Pada Setiap Tahun.

Tahun kunjungan	Jumlah wisatawan mancanegara	Jumlah negara
2014	654	26
2015	988	38
2016	638	30
2017	674	31
2018	970	31
Total		

Dari hasil data diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2014 dan 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017. Mengapa demikian, karena ditahun 2014 dan 2015 memang untuk penyedia jasa penginapan hanya

ada di tanjung setia dan di labuhan jukung serta sebagian ada juga di pantai mandiri itupun masih sedikit, akan tetapi dari tahun 2016 sampai dengan sekarang sudah banyak tempat penginapan yang tersebar di Kabupaten Pesisir Barat.

Menurut Bapak Eko mengatakan bahwa pada setiap tahunnya kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara ke pekan tanjung setia selalu mengalami peningkatan karena pemerintah juga selalu berusaha untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pesisir Barat khusus nya Pekan Tanjung setia. Karena juga pemerintah kabupaten Pesisir Barat selalu melaksanakan event untuk menarik wisatawan manca negara untuk berkunjung ke pekan Tanjung Setia.

Dan memang bisa dilihat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Pekan Tanjung setia selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Akan tetapi kunjungan wisatawan mancanegara itu tertinggi pada tahun 2015 yaitu mencapai 988 karena memang pada tahun 2015 pemerintah kabupaten pesisir barat berupaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan setelah mekar dari kabupaten lampung barat.

Dan ditahun berikutnya yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018 kunjungan wisatwan mancanegara ke pekan tanjung setia selalu mengalami peningkatan, dilihat dari data diatas bahwa tahun 2016 sebanyak 638 dan ditahun 2017 meningkat menjadi 674 dan pada tahun 2018 lumayan drastis peningkatannya yaitu sebanyak 970 wisatawan mancanegara yang berkunjung kepekon tanjung setia.

Menurut bapak Eko Yusuf Nainggolan, S.S selaku Kasi Akomodasi mengatakan bahwa pemerintah kabupaten Pesisir Barat untuk menarik wisatawan mancanegara berkunjung ke Pesisir Barat dengan cara melakukan event yang diselenggarakan di Pesisir Barat dan juga mengikuti event di luar daerah ataupun provinsi Lampung. Untuk Tanjung Setia sendiri dua tahun terakhir sebagai tuan rumah surfing internasional (Krui Pro) yang diikuti oleh beberapa negara di dunia.

Program pengembangan pemasaran pariwisata yang dilakukan pemerintah kabupaten Pesisir Barat yang memang selalu diselenggarakan pada setiap tahun di kabupaten Pesisir Barat terdiri dari :

- 
- a. Festival Teluk Stabas
 - b. Semarak Pulau Pisang
 - c. Promosi Pariwisata Dalam Pameran Luar Daerah
 - d. Publikasi Pariwisata
 - e. Krui Pro sebagai event surfing Internasional

Dan memang tidak bisa dipungkiri bahwa peran sosial media yang sangat penting dalam promosi pariwisata. Ada yang dinamakan 3 A dalam menarik wisatawan untuk berkunjung suatu daerah yang pertama adalah akses yaitu bagaimana akses yang dilalui untuk menuju ke tempat pariwisata tersebut, yang kedua adalah amenities yaitu fasilitas diluar akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata seperti restaurant, toko cendramata, fasilitas umum seperti tempat ibadah, kesehatan dan lain sebagainya, dan yang terakhir adalah atraksi bagaimana suguhan yang bisa memuaskan pengunjung dan bisa selalu

diingat dan bahkan bisa membujuk mereka bercerita kepada teman maupun kerabatnya. Hal inilah yang selalu dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat agar menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung kembali ke Kabupaten Pesisir Barat.

B. Dampak Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Perspektif Ekonomi Islam

Empat faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi masyarakat adalah :

6) Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruh terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi juga semakin tinggi begitu pula sebaliknya.

Adapun dari hasil penelitian yang saya lakukan kepada masyarakat pekon tanjung setia yang memiliki pendapatan 500000-1000000 sebanyak 10 orang, 1000000-1500000 sebanyak 6 orang, 1500000-3000000 sebanyak 10 orang, dan >3000000 sebanyak 69 orang. Masyarakat yang memiliki pendapatan diatas 3000000 merupakan wiraswasta, pegawai swasta dan juga wirausaha. Dan yang memiliki pendapatan 1500000-3000000 bekerja sebagai pedagang, tenaga kontrak lainnya. selanjutnya Yang memiliki pendapatan 1000000-1500000 bekerja sebagai petani, nelayan dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pekon tanjung setia memiliki pendapatan yang cukup baik.

7) Kekayaan rumah tangga

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya Rumah, Tanah dan Mobil) dan finansial (deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposibel.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh masyarakat pekon tanjung setia memiliki kendaraan bermotor yang masing-masing kepemilikan yang memiliki motor 2 sebanyak 45 orang, 3 motor 38 orang, dan 4 motor 12 orang.

8) Jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat

Pengeluaran konsumsi dalam masyarakat juga dipengaruhi jumlah barang konsumsi tahan lama (*consumer's durables*), pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif (menambah) dan negatif (mengurangi).

Dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian mengenai aset kepemilikan kendaraan bermotor yang seluruh masyarakat memilikinya. Dapat dilihat bahwa pola konsumsi masyarakat terhadap barang tahan lama sangat tinggi.

9) Tingkat bunga (tabungan dan asuransi)

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi/mengeram keinginan konsumsi baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan

konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berutang dulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.

Sebagian masyarakat yang berpenghasilan rendah ataupun tinggi semuanya memiliki tabungan untuk keperluan dimasa yang akan datang. Namun masyarakat yang memiliki asuransi hanya sebagian dari masyarakat bahkan tidak mencapai 50% dari sample yang saya gunakan.

10) Perkiraan tentang masa depan

Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya penggunaan konsumsi cenderung meningkat. Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya semakin jelek, mereka pun mengambil langkah-langkah dengan menahan pengeluaran konsumsi.

Dari hasil penelitian sample yang saya gunakan semuanya masyarakat yang berpenghasilan rendah ataupun tinggi sangat memikirkan keperluan masa yang akan datang tidak hanya masa yang sekarang.

d. Faktor-faktor Demografis (kependudukan)

Terdapat 2 faktor yang mencakup dalam faktor-faktor kependudukan adalah jumlah dan komposisi penduduk :

1). Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang besar akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata perorang ataupun per keluarga relatif rendah.

Berdasarkan data hasil responden penelitian jumlah kepala keluarga yang memiliki anggota keluarga 3 orang sebanyak 10 Kepala keluarga, yang memiliki anggota keluarga 4 sebanyak 26 kepala keluarga, dan yang memiliki lebih dari 4 anggota keluarga sebanyak 59 kepala keluarga.

2). Komposisi penduduk

Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi diantaranya usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah dan tinggi), dan wilayah tinggal (perkotaan atau pedesaan). Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi dijabarkan sederhana seperti dibawah ini :

- d) Semakin banyak penduduk yang berusia kerja atau usia produktif (15-64) tahun, makin besar tingkat konsumsi, terutama bila sebagian besar dari mereka mendapatkan kesempatan kerja yang tinggi, dengan upah yang wajar atau baik. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga semakin besar.

Dari data yang saya peroleh dari pekon tanjung setia berada pada kelompok umur 25-55 tahun yang berjumlah 280 orang atau 22,01% dan golongan umur minoritas berada pada kelompok umur 19-24

tahun yang berjumlah 160 orang atau 12,58% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi di Pekon Tanjung Setia itu tinggi.

- e) Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsi semakin tinggi, kebutuhan hidup semakin banyak. Yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, melainkan juga kebutuhan informasi, pergaulan masyarakat yang lebih baik, serta kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaan (eksistensinya). Sering kali biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan ini jauh lebih besar dari pada biaya pemenuhan kebutuhan untuk makan dan minum.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat rata-rata lulusan SMA bahkan sarjana hal ini bisa menyebabkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat di Pekon Tanjung Setia itu tinggi.

e. Faktor-faktor non ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola sosial budaya makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru masyarakat lain yang dianggap lebih hebat (tipe ideal). Contoh paling kongkret di Indonesia adalah perubahan kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern ke swalayan). Begitu juga kebiasaan makan dari masakan yang disediakan ibu di rumah menjadi kebiasaan makan di restoran atau pusaan jajanan yang menyediakan makanan cepat saji (*fast food*).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti faktor non ekonomi terlihat pada kehidupan masyarakat sehari-hari menunjukkan bahwa 75 % masyarakat sering makan makanan yang siap saji di restoran bahwa yang suka makan di restoran atau cafe ada 83 orang dan 12 orang tidak terlalu suka, berdasarkan data tersebut sesuai dengan penghasilan yang mereka dapatkan.

Bahkan dari hasil penelitian dari 95 responden yang suka dengan makan siap saji dan juga makanan luar negeri sebanyak 69 orang menunjukkan bahwa masyarakat pekon Tanjung Setia.

Bahwa pengeluaran mereka untuk makan di restoran cukup tinggi dan juga lumayan sering ada yang mencapai 4 kali dalam seminggu ini sesuai dengan pekerjaan mereka yang sebagai PNS karena terkadang mereka istirahat atau pun pulang bekerja sering makan diluar yang pengeluaran lainnya (makan di restoran atau cafe) < 500000 sebanyak 22 orang, 500000-1000000 sebanyak 39 orang, 1000000-1500000 sebanyak 21 orang, >1500000 sebanyak 9 orang, dan yang lebih dari >3000000 sebanyak 4 orang.

Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-quran dan Sunnah. Sedangkan konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Jadi dapat disimpulkan konsumsi adalah suatu kegiatan ekonomi dalam penggunaan barang dan jasa untuk digunakan dan

memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengalokasikan dan mengelola sumberdaya yang ada, dengan berdasarkan apada prinsip Al-quran dan Sunnah.

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal yaitu kebutuhan dan keinginan. Islam menolak perilaku manusia untuk selalu memenuhi keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecendrungan terhadap keinginan yang baik dan buruk. Keinginan manusia didorong oleh kekuatan yang ada didalam diri atau disebut dengan hawa nafsu seseorang berbeda-beda maka kapasitas keinginannya pun berbeda-beda. Dalam islam manusia harus mampu mengendalikan dan mengarahkan keinginannya sehingga dapat membawa manfaat bagi dunia dan akhirat.

Islam sangat menganjurkan pemenuhan kebutuhan hidup secara proposional. Dalam pandangan islam kegiatan ekonomi merupakan tuntutan kehidupan, disamping merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Aktivitas ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara proposional, memenuhi kebutuhan keluarga, berinvestasi, dan mampu berinvestasi yang berdimensi ukhrawi.

Sedangkan dari hasil penelitian bahwa masyarakat pekon Tanjung Setia menunjukkan pemenuhan kebutuhannya berlebihan bahkan keinginan yang mereka penuhi itu cukup tinggi dilihat dari data responden yang menunjukkan bahwa seluruh responden pernah makan di cafe ataupun restorant bahkan mencapai 4 kali dalam seminggu. Hal ini tidak sesuai dengan pandangan Islam yang mengharuskan kita sebagai umat manusia harus memenuhi kebutuhan kita secara proposional

sedangkan hal diatas adalah bukan kebutuhan akan tetapi keinginan dari hawa nafsu seseorang.

Konsumsi atau pemanfaatan suatu barang merupakan hal penting dalam pengelolaan kekayaan. Pemanfaatan adalah akhir dari keseluruhan proses produksi. Penggunaan harta harus diarahkan pada pilihan yang baik dan tepat agar kekayaan dapat dimanfaatkan pada jalan sebaik mungkin. Konsumen muslim tidak hanya menekankan aspek duniawi semata. Kemanfaatan konsumsi didunia harus bernilai ibadah untuk bekal diakhirat. Konsumen muslim selalu dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat dalam mencapai ridha Allah SWT. Karena semua yang dihasilkan kemudian dikonsumsi ditujukan untuk kemaslahatan yang lebih besar (*al-mashlahat al-ummat*).

Dari hasil responden penelitian sebagian masyarakat mementingkan kepentingan dunia saja karena ditujukan dari masyarakat yang berzakat hanya ada 64 orang sedangkan responden yang saya ambil seluruhnya beragama muslim, seharusnya kewajiban kita sebagai umat muslim adalah mengeluarkan zakat dari apa yang kita miliki bukan saja untuk kepentingan atau pemenuhan keinginan hawa nafsu saja.

Dalam Islam, pada hakikatnya konsumsi adalah pengertian yang positif. Larangan-larangan dan perintah-perintah mengenai makanan dan minuman harus dilihat bagian usaha untuk meningkatkan perilaku konsumen. Dengan mengurangi pemborosan yang tidak perlu, islam menekankan perilaku mengutamakan kepentingan .

Berdasarkan yang hasil wawancara Menurut Bapak Eko mengatakan bahwa pada setiap tahunnya kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara ke pekan tajung setia selalu mengalami peningkatan karena pemerintah juga selalu berusaha untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pesisir Barat khusus nya pekan tajung setia. Karena juga pemerintah kabupaten Pesisir Barat selalu melaksanakan event untuk menarik wisatawan manca negara untuk berkunjung ke Pekan Tanjung Setia.

Dalam hal peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang ada di pekan tajung setia menyebabkan banyak sekali restoran atau pun cafe yang menyajikan makanan luar negeri hal tersebut menarik minat masyarakat untuk mencoba bahkan ada yang ketagihan akan hal tersebut.

Menurut wawancara kepada Ibu Yunia bahwa seluruh restoran ataupun cafe yang ada di Pesisir Barat belum ada yang memiliki sertifikat halal, Jadi menurut beliau belum ada kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap usaha restoran ataupun cafe yang berada di Pesisir Barat.

Dalam hal makanan sebenarnya ada dua pengertian yang bisa kita kategorikan kehalalannya yaitu halal dalam mendapatkannya dan halal Dzat atau substansi barangnya. Halal dalam mendapatkan maksudnya adalah benar dalam mencari dan memperolehnya. Tidak dengan cara yang haram dan tidak pula dengan cara yang batil. Jadi, makanan yang pada dasar dzatnya halal namun cara memperolehnya dengan jalan haram seperti : mencuri, hasil korupsi, dan lainnya. Maka secara otomatis berubah status hukumnya menjadi makanan haram.

Salah satu syarat barang yang bisa dikatakan halal adalah terhindar dari jenis khamar ataupun makanan turunannya sedangkan dari penelitian yang saya lakukan di cafe atau pun restoran yang ada di pekan tanjung setia semua nya menyediakan minuman yang mengandung alkohol dan peminatnya tidak hanya wisatawan mancanegara akan tetapi masyarakat yang biasa makan di restoran ataupun cafe ikut mengkonsumsinya juga.

Dalam ekonomi Islam segala sesuatu yang kita lakukan atau konsumsi harus halal, yaitu benar secara hukum Islam dan baik dari perspektif nilai atau moralitas Islam. Kebalikan dari halal adalah haram yaitu segala yang kita lakukan kan menimbulkan dosa, dari hasil penelitian bahwa restoran ataupun cafe yang ada di Tanjung Setia masih menyajikan minuman yang beralkohol. Sedangkan dalam islam sangat melarang kita untuk meminum minuman yang beralkohol. Karena haram dalam hal ini yaitu terkait dengan zatnya. Dalam hal Zat, Islam melarang mengonsumsi memproduksi, mendistribusikan terhadap barang yang mengandung alkohol.

Sebagai konsumen kita bisa merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika kita mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik ataupun psikis atau material. Disisilain berkah akan kita peroleh ketika kita mengonsumsi barang atau jasa yang dihalalkan oleh syariat islam. Mengonsumsi yang halal saja merupakan kepatuhan kita kepada Allah SWT. Karena kita akan memperoleh pahala. Pahala inilah kemudian yang bisa kita rasakan sebagai berkah dari barang dan jasa yang telah kita konsumsi. Sebaiknya kita tidak boleh mengonsumsi barang yang haram karena tidak mendatangkan

berkah. Mengonsumsi yang haram akan menimbulkan dosa yang pada akhirnya akan berujung pada siksaan Allah. Jadi dalam mengonsumsi barang yang haram akan memberikan berkah yang negatif kepada diri kita sendiri.

Besarnya berkah yang kita peroleh berkaitan langsung dengan apa yang kita telah konsumsi. Semakin tinggi konsumsi yang mendatangkan *mashlahah*, maka akan besar pula keberkahan yang akan kita terima terhadap apa yang telah kita konsumsi. Karena semakin banyak barang yang kita konsumsi yang halal semakin besar juga keberkahan yang kita terima dari Allah SWT.

Kegiatan konsumsi terhadap barang atau jasa yang dihalalkan atau mubah bisa berubah menjadi sunnah, jika ditujukan untuk hal yang benar sehingga dapat dinilai sebagai ibadah dan mendapatkan keberkahan. Tetapi jika sebaliknya akan menimbulkan kerugian pada diri kita sendiri.

Dalam Islam keinginan identik dengan sesuatu yang bersumber nafsu. Sedangkan nafsu manusia mempunyai dua kecenderungan yaitu baik dan buruk. Oleh karena itu teori permintaan yang terbentuk dari konsumsi dalam ekonomi Islam didasari adanya kebutuhan dan keinginan.

Ajaran dalam Islam tidak melarang kita dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan kita, selama dalam pemenuhan tersebut, maka martabat kita sebagai manusia bisa meningkat. Karena semua yang diciptakan di bumi ada untuk kepentingan manusia. Akan tetapi kita sebagai manusia juga diperintahkan untuk mengonsumsi suatu barang atau jasa yang halal, baik dan tidak berlebihan.

Pemenuhan kebutuhan dan keinginan tetap boleh dipenuhi selama bisa menambah kemaslahatan atau tidak mendatangkan *madharat*.

Adapun yang menjadi arahan atau aturan yang menjadi prinsip dasar berkonsumsi ada beberapa yang harus digunakan oleh konsumen muslim. Aturan yang pertama adalah dalam membelanjakan hartanya tidak harus semua hal dianggap butuh oleh seorang muslim. Jadi dalam berkonsumsi seorang muslim harus selektif dan menggunakan harta secara wajar dan berimbang.

Tana'um digambarkan bahwa individu pada tahap ini melakukan konsumsi tidak hanya didorong usaha memenuhi kebutuhannya tetapi juga untuk bersenang-senang. Menurut imam Al-Ghazali gaya hidup bersenang-senang ini tidak cocok bagi seorang mukmin yang tujuannya untuk mencapai derajat tertinggi dalam ibadah dan ketaatan.

Karena dalam Islam juga apa yang kita konsumsi harus mengandung ibadah, ibadah dalam hal ini segala sesuatu yang telah kita konsumsi atau harta yang kita gunakan untuk membeli barang atau jasa yang akan kita konsumsi itu menggunakan harta dari jalan Allah. Islam juga memberikan imbalan kepada kita terhadap barang yang telah kita beli dengan pahala yang sangat besar. Konsumsi ibadah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, zakat dan juga membantu sesama muslim. Besarnya berkah yang kita terima nantinya berkaitan dengan pahala yang akan kita terima dan *Kemaslahatan*.

Mashlahah harus diwujudkan melalui cara-cara sesuai dengan syariat Islam. Mashlahah akan tercapai apabila kita hidup dengan seimbang, tidak

berlebih-lebihan, tidak melakukan pemborosan karena semuanya tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam. Semua kegiatan yang kita lakukan harus mengutamakan kebutuhan yang kita perlukan untuk konsumsi atau gunakan dari pada keinginan yang hanya menuruti hawa nafsu saja. Karena dalam ekonomi Islam menciptakan kehidupan kita yang seimbang sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan prinsip ekonomi yang tanpa diikuti oleh pelaksanaan nilai-nilai Islam hanya akan hanya akan memberikan manfaat duniawi sedangkan pelaksanaan sekaligus prinsip dan nilai akan melahirkan manfaat dan keberkahan atau *mashlahah* dunia dan akhirat.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dipekon Tanjung Setia menyebabkan bergesernya kebiasaan mengkonsumsi dari masyarakat pekon tanjung setia dari yang tidak mengenal makanan restoran ataupun makan luar negeri sekarang mereka bisa mencoba bahkan dari hasil penelitian lebih dari 50% responden suka dan sering makan di restoran ataupun cafe yang ada dipekon tanjung setia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tersebut diatas kiranya dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Kunjungan wisatawan mancanegara di Pekon Tanjung Setia selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya Berdasarkan data yang di dapat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dipekon tanjung setia pada tahun 2014 ada 654 pengunjung dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 970 wisatawan dan negara yang paling banyak berkunjung ke Tanjung Setia berasal dari negara australia mencapai 488 wisatawan. Dengan kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten pesisir barat untuk menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Pesisir Barat khususnya Pekon Tanjung Setia ataupun yang disebut Pantai Tanjung Setia.
- 2 Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang ada dipekon Tanjung setia menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat disekitarnya. Hal tersebut karena meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara sekarang adanya restaurant atau cafe yang tersebar di pekon Tanjung Setia.berikut dampak dari peningkatan kunjungan wisatwan mancanegara di Pekon Tanjung setia :
 - a. Masyarakat mengenal dan memakan makanan luar negri

- b. Perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi suatu makanan
- c. Mengonsumsi makanan atau minuman di restoran dan cafe tidak memiliki sertifikat halal
- d. tidak memerhatikan kemaslahatan dalam mengonsumsi suatu barang

sebagai umat muslim kita harus memerhatikan makanan yang kita konsumsi halal atau tidaknya karena halal bukan hanya dalam bentuk barangnya tetapi zat dan bagaimana cara kita mengonsumsi suatu barang tersebut. Dan juga Islam mengajarkan kita untuk selalu mendahulukan kepentingan dari pada kebutuhan dari pada keinginan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran dan diharapkan berguna kepada pemerintah dan masyarakat yang terkait dalam penelitian ini :

1. Perlunya peningkatan program-program education tourism dan juga pelatihan untuk pemandu wisata dan juga pengembangan sarana dan prasara untuk menarik wisatawan mancanegara agar lebih meningkat lagi yang berkunjung ke pesisir barat khususnya pekan tanjung setia.
2. Perlu adanya kebijakan dari pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat untuk yang pendiri usaha Restoran ataupun Cafe untuk mengurus izin usaha yang bersertifikat halal. Masyarakat harus bisa lebih mengutamakan

kepentingan atau kebutuhan yang diperlukan sehari-hari dan juga harus memperhatikan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pemenuhan keinginan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami Edisi Ketiga* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Ahmad Irfan Sholihin, *Kamus Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Afrilia Yoanita Pattipellohy, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah di Indonesia*, Skripsi : Universitas Tanjungpura, 2014
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2000
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995
- Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Berliana Novita Lumban Gaol, *Analisis Dampak Kunjungan Wisatawan Asing dan Nusantara Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjung Pinang*, Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji 2016
- Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Dapertemen Agama, *Al-quran dan terjemahan*, Bekasi : 2005
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Dewan Pengurus Nasional Fordebi & ADESY, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia Cetakan 5*, Jakarta : Erlangga, 1996
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* Malang : Pers, 2008
- Hulwati, *Ekonomi Islam Teori Dan Prakteknyadalam Perdagangan Obligasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia Dan Malaysia*, Jakarta : Ciputat Press, 2009
- Husein Husman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumiaksara, 1996

- John C Mowen & Micheal Minor, *Perilaku Konsumen, Jilid 1 edisi 5* Jakarta : Erlangga, 2002
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi riset Sosial*, Bandung : Mundur maju, 2012
- Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosada Karay, 2011
- Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta : Erlangga, 2012
- M. Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta : Amzah, 2013
- Masthu, *Makanan Indonesia dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Kantor Mentri Urusan Pangan Republik Indonesia 2015
- M Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Jakarta : Era Intermedia, 2011
- Muhammah, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta : BPFE, 2005
- Muhastafa Edwin Nasutian, *Pengenalan Eksklusif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007
- Muhammad Abdul Manan, *Ekonomi Islam : Teori Dan Praktek Dasar-Dasar Ekonomi Islam*
- Nasir Rullah, *Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi islam*, Skripsi : UIN Lampung, 2017
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam P3EI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, RajawaliPers : indonesia, 2012
- Prathama Rahardja& Mandala Manurung, *Pengantar Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas indonesia, 2008
- Rahmat, Jalaludin, *Islam Alterlatif*, Bandung : Mizar, 1986
- Riyanto Sofyan, *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2013
- Rony Kountur, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara 2005

Sadono sukirno, *Makro Ekonomi*, Jakarta : 2001

Samuelson Nordhous, *Ilmu Ekonomi Mikro Edisi Basaha Indonesia* , Jakarta ; PT Media Global Edukasi, 2003

Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Renika Cipta, 2010

Suherman Risid, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Pada Teori Mikro Dan Makro, Edisi Revisi* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2011

Sukarni Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Makro Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2013

Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* Jogjakarta : Graha Ilmu, 2013

SugiYono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , Bandung : Alfabeta, 2012

_____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014

_____, *Penelitian Administratif*, Bandung : alfabeta, 2001

Sutrisno Hadi, *Metodelogi reassert jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983

Todaro, *Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Modern Terjemahan* , Jakarata : Bina Aksara, 2002

Undang- Undang Tentang Kepariwisataaan Republik Indonesia.

Usman Rianse dan Abdi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta, 2009

Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* Jakarta : PT. Hidakarya Agung

Dari jurnal :

Adeng Muchtar Ghazi, Teologi Kerukunan Agama Dalam Islam, *Jurnal Analisis*, Volume XIII, Nomor 2, Desember 2013

Asisten Deputi Penelitian dan pengembangan Kebijakan Kepariwisatan Deputi Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataaan Kementerian Pariwisata, *laporan Akhir Pengembangan Wisata Syariah* 2015

Kurniawan Gilang Widagdyo, *The Journal Of Tauhidinomics Analisis Pasar Halal Indonesia*, Universitas Sahid Jakarta, 2015

Harjanto Suwardono, *Potensi Pengembangan Wisata Perhotelan Dikota Semarang Kajian Dari Perspektif Syariah*, Tesis Program Management Keuangan Syariah Universitas Sebelas Maret Surakarta, surakarta, 2015

Muh. In'Amuzzahidin, Konsep Kebebasan Dalam Islam, *Jurnal Al-Taqaddum*, Volume 7, Nomer 2, November 2015

Mujiono, Manusia Berkualitas Menurut Alquran, *Jurnal Hermeunetik*, Vol.7, Nomer 2, Desember 2013

Mursal Dan Suhadi, Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi, *Jurnal Penelitian*, Volume 9, Nomer 1, Februari 2015

Dari Internet :

<https://Lampung.bps.go.id> / di Akses tanggal 23 November 2018 Pukul 20.35

<http://PesisirBaratKab.go.id>/diakses tanggal 18 november 2018 pukul 15:50



KUISIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Responden yang terhormat

Saya adalah mahasiswa jurusan ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung. Dalam hal ini yang sedang melakukan penelitian. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Dampak Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat).

Sehubungan hal tersebut saya membutuhkan partisipasi anda untuk mengisi kuisisioner ini. Sebelum mengisi kuisisioner penelitian ini, dimohon untuk membaca petunjuk pengisian kuisisioner ini terlebih dahulu.

Atas kerja sama dan bantuan anda dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalammua'laikum Wr.wb

Tanjung Setia, Maret 2019

Agus Setia Pratama

1551010125

Identitas responden

Nama :

Umur :

1. Apakah tingkat pendidikan saudara :
 - a. SD
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. SARJANA (S1,S2,S3)
2. Apakah jenis pekerjaan saudara :
 - a. PNS
 - b. Pegawai Swasta
 - c. Pedagang
 - d. Petani
 - e. lainnya (.....)
3. Berapa jumlah keluarga anda ?
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. >4
4. Berapa biaya pendidikan keluarga anda setiap bulan nya (TK,SD,SMP,SMA dan KULIAH) ?
 - a. <500.000
 - b. 500000-1000000
 - c. 1000000-1500000
 - d. 1500000-3000000
 - e. >3000000
5. Apakah keluarga anda memiliki motor ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Berapa jumlah kendaraan motor keluarga anda ?
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
7. Berapa pengeluaran keluarga anda untuk kendaraan untuk sebulan ?
 - a. <500.000
 - b. 500000-1000000
 - c. 1000000-1500000
 - d. 1500000-3000000
 - e. >3000000
8. Berapakah pendapatan saudara pada setiap bulan nya ?
 - a. <500.000
 - b. 500000-1000000
 - c. 1000000-1500000
 - d. 1500000-3000000
 - e. >3000000
9. Berapa pengeluaran pokok saudara dalam sebulan ?

- a. <500.000 b.500000-1000000 c.1000000-1500000
d.1500000-3000000 e.>3000000

10. Apakah anda sering makan direstauran atau cafe bersama teman atau keluarga anda ?

- a. Ya b. Tidak

11. Apakah anda suka dengan makanan luar negeri ?

- a. Ya b. Tidak

12. Berapa biaya pengeluaran anda dalam sebulan untuk makan direstauran atau cafe ?

- a. <500.000 b.500000-1000000 c.1000000-1500000
d.1500000-3000000 e.>3000000

13. Berapa kali dalam seminggu anda makan restoran atau cafe bersama teman anda ?

- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4 e.>4

14. Apakah anda memiliki tabungan ?

- a. Ya b. Tidak

15. Apakah anda mengeluarkan zakat penghasilan setiap bulan ?

- a. Ya b. Tidak

16. Apakah anda memiliki asuransi ?

- a. Ya b. Tidak

17. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk membayar tagihan asuransi setiap bulan ?

- a. <500.000 b.500000-1000000 c.1000000-1500000
d.1500000-3000000 e.>3000000

Pedoman wawancara

1. Bagaiman cara pemerintahan khususnya dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata yang ada di pekan tanjung setia ?
2. Apa saja yang sudah dilakukan dinas pariwisata untuk menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung di pekan tanjung setia ?
3. Apakah setiap tahun kunjungan wisatawan mancanegara di pekan tanjung setia selalu meningkat ?
4. Bagaiman tanggapan dinas pariwisata terhadap wisatawan mancanegara yang menetap di pekan tanjung setia ?
5. Adakah peran pemerintah dalam mencegah dampak negatif dari peningkatan kunjungan wisatawan terhadap masyarakat di pekan tanjung setia ?

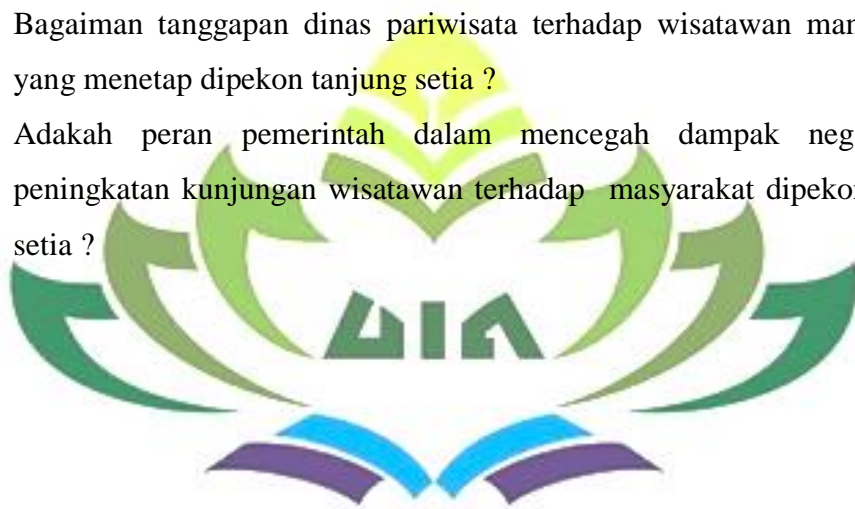


Foto Hasil Penelitian Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat





Foto restoran di Pekon Tanjung setia







